

**SUPERVISI KEPALA SEKOLAH DALAM KEGIATAN PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MADRASAH TSANAWIYAH
RAUDHATUL ULUM KECAMATAN PESISIR SELATAN
KABUPATEN PESISIR BARAT**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan**

Oleh:

**KURNIAWATI
NPM: 1311030033**

Jurusan: Manajemen Pendidikan Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1439 H / 2018 M**

**SUPERVISI KEPALA SEKOLAH DALAM KEGIATAN PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MADRASAH TSANAWIYAH
RAUDHATUL ULUM KECAMATAN PESISIR SELATAN
KABUPATEN PESISIR BARAT**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan**



**Pembimbing I : Drs. Septuri, M.Ag
Pembimbing II : Dr. Oki Dermawan, M.Pd**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1439 H / 2018 M**

ABSTRAK

SUPERVISI KEPALA SEKOLAH DALAM KEGIATAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MADRASAH TSANAWIYAH RAUDHATUL ULUM KECAMATAN PESISIR SELATAN KABUPATEN PESISIR BARAT

**Oleh:
KURNIAWATI**

Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, maka untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia ialah melalui proses pembelajaran di sekolah, Guru sebagai salah satu sumber daya dalam pembangunan pendidikan merupakan penentu keberhasilan pendidikan itu sendiri. Dengan demikian maka guru dituntut untuk selalu berupaya meningkatkan pembelajaran. Upaya pembelajaran harus dimulai dari aspek “guru” dan tenaga kependidikan lainnya yang menyangkut kualitas keprofesionalannya, maka perlu secara terus menerus mendapatkan perhatian. Kegiatan Pembelajaran PAI akan lebih berhasil apabila dilakukan oleh guru dengan kemauan dan usaha mereka sendiri. Namun sering kali guru masih memerlukan bantuan dari orang lain. Untuk itu dalam memberikan bantuan dan pembinaan kepada guru tersebut, program supervisi menduduki posisi yang sangat penting.

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran secermat mungkin mengenai supervisi kepala sekolah, kegiatan pembelajaran PAI serta peranan supervisi kepala sekolah dalam kegiatan pembelajaran PAI di Madrasah Tsanawiyah Raudhatul Ulum Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat.

Data yang dikumpulkan melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data berupa deskriptif mengenai supervisi kepala sekolah dalam kegiatan pembelajaran PAI dan profil sekolah diperoleh dari studi dokumentasi. Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Analisa data yang digunakan adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian dan analisis data penelitian menunjukkan supervisi kepala sekolah di Madrasah Tsanawiyah Raudhatul Ulum dilaksanakan satu kali selama satu semester, waktu tersebut hanya sebagai formalitas saja karena supervisi dilakukan setiap hari, metode yang digunakan adalah metode kelompok dan individu, aspek yang diamati adalah persiapan mengajar, kegiatan guru dalam proses pembelajaran, hasil pelaksanaan kurikulum yang harus dicapai pada periode tertentu, keaktifan guru dalam menjalankan tugas dan sikap guru. Kegiatan pembelajaran PAI di Madrasah Tsanawiyah Raudhatul Ulum terbilang baik, terbukti dengan guru mempersiapkan perangkat pembelajaran sebelum melaksanakan KBM, menyusun dan menguasai bahan ajar yang dibuat sendiri, menggunakan metode dan media dalam proses pembelajaran. Supervisi kepala sekolah dalam kegiatan pembelajaran PAI di Madrasah Tsanawiyah Raudhatul Ulum relatif efektif terbukti dengan persiapan yang lebih matang yang ditunjukkan oleh guru PAI dalam melaksanakan proses pembelajaran, penggunaan metode yang bervariasi dan kreatifitas guru dalam mengelola kelas.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. 0721 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : SUPERVISI KEPALA SEKOLAH DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MTs RAUDHATUL ULUM KECAMATAN PESISIR SELATAN KABUPATEN PESISIR BARAT

Nama : KURNIAWATI
NPM : 1311030033
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

**Untuk di Munaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung**

Pembimbing I

Drs. H. Septuri, M.Ag
NIP. 19721121199803207

Pembimbing II

Dr. Oki Dermawan, M.Pd
NIP. 196704201998031002

Mengetahui,
Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam

Drs. Amirudin, M.Pd.I
NIP. 196903051996031001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. 0721 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **“SUPERVISI KEPALA SEKOLAH DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MTs RAUDHATUL ULUM KECAMATAN PESISIR SELATAN KABUPATEN PESISIR BARAT,** Disusun Oleh: **KURNIAWATI NPM: 1311030033, Jurusan MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM,** telah diajukan dalam sidang munaqosyah pada hari Rabu 15 Agustus 2018, di Ruang Sidang Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Bandar Lampung.

TIM PENGUJI

Ketua : Drs. H. Amirudin, M.Pd.I (.....)

Sekretaris : Sri Purwanti Nasution, M.Pd (.....)

Penguji Utama : Dr. M. Muhasin, M.Hum (.....)

Penguji Pendamping I : Drs. H. Septuri, M.Ag (.....)

Penguji Pendamping II : Dr. Oki Dermawan, M.Pd (.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd
NIP. 195608101987031001

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾ فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ﴿٧﴾ وَإِلَىٰ رَبِّكَ
فَارْغَبْ ﴿٨﴾

Artinya : Karena Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, Sesungguhnya kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu Telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain Dan Hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap. (Qs.Al-Insyirah: 5-8).¹



¹ Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Gemalnsani, 2000). h. 651

PERSEMBAHAN

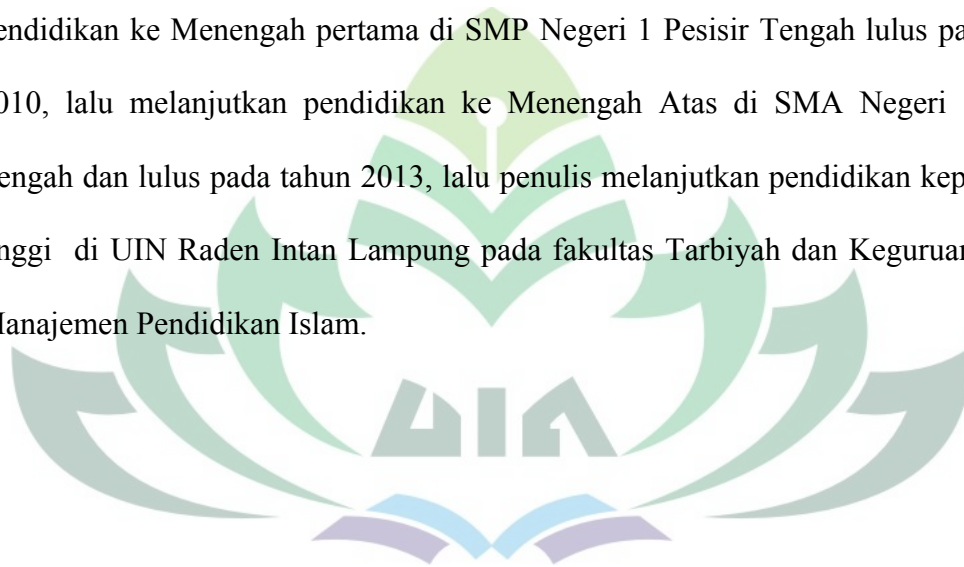
Dengan mengucapkan puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah seta inayah-Nya jualah sehingga proses penulisan skripsi dapat terselesaikan dengan baik, saya persembahkan karya ilmiah ini kepada:

1. Kedua orang tuaku Ayahanda Toyib dan Ibunda Hasipah yang selalu mendoakanku disetiap waktu untuk keberhasilanku dan kesuksesanku dan memberikan kasih sayang sepanjang masa.
2. Adikku dan saudara-saudaraku tersayang yang selalu memberikan semangat dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah yang telah mendidik dan memberi ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung.
4. Kepala Sekolah MTs Raudhatul Ulum Kec. Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat, yang telah membantu penulis dalam terselesainya skripsi ini.
5. Teman-teman seperjuangan MPI angkatan 2013, yang telah memotivasi dan memberikan semangat selama perjalanan penulis menjadi mahasiswa UIN Raden Intan Lampung.
6. Sahabatku-sahabatku Meta, Marta, Fitri, Iyar, Rini, Yunita, yang telah memeberikan semangat dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
7. Alamamaterku UIN Raden Intan Lampung yang kucintai.

RIWAYAT HIDUP

Kurniawati lahir pada tanggal 20 April 1995, di desa Kampung Jawa Kecamatan pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat, anak pertama dari dua bersaudara, dari pasangan suami istri Toyib dan Hasipah.

Sebelum masuk ke jenjang perguruan tinggi, penulis menempuh pendidikan dasar di SD Negeri 3 Pasar Krui lulus pada tahun 2007, kemudian melanjutkan pendidikan ke Menengah pertama di SMP Negeri 1 Pesisir Tengah lulus pada tahun 2010, lalu melanjutkan pendidikan ke Menengah Atas di SMA Negeri 1 Pesisir Tengah dan lulus pada tahun 2013, lalu penulis melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di UIN Raden Intan Lampung pada fakultas Tarbiyah dan Keguruan jurusan Manajemen Pendidikan Islam.



KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirohim

Alhamdulillah penulis ucapkan rasa syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan Taufik dan Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini guna memenuhi syarat untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

Selama penyusunan skripsi ini, penulis telah mendapatkan bimbingan dan arahan dari berbagai pihak, maka dengan segala hormat dan kerendahan hati, dalam kesempatan ini penulis ucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof Dr. H. Chairul Anwar selaku Dekan Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Drs. H. Amiruddin, M.Pd.I, selaku ketua jurusan Manajemen Pendidikan Islam dan Bapak Dr. Muhassin, M.Hum, selaku Sekretaris jurusan Manajemen Pendidikan Islam yang telah memberikan masukan dalam penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Drs. H. Septuri, M.Ag, selaku Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
4. Bapak Dr. Oki Dermawan, M.Pd, selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penulisan skripsi ini sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

5. Bapak Achmad Rivai'e S.Sos, selaku Kepala Sekolah yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di MTs. Raudhatul Ulum Kecamatan Pesisir Selatab Kabupaten Pesisir Barat.
6. Sahabat-sahabatku tercinta Meta, Marta, Fitri, Iyar, Yunita, Rini yang telah memberikan semangat, dukungan dan pengalaman yang tidak pernah terlupakan.
7. Teman-teman angkatan 2013 yang telah memotivasi dan memberikan semangat selama perjalanan penulis menjadi mahasiswa UIN Raden Intan Lampung.
8. Segenap pihak-pihak yang telah memberikan dukungan moril maupun materi kepada penulis, demi terselesainya penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat-Nya kepada kita semua. Penulis sadar dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan karena keterbatasan ilmu yang ada, kritik dan saran penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca umumnya dan khususnya bagi penulis sendiri.

Bandar Lampung, Februari 2018

Kurniawati
NPM. 1311030033

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	2
C. Latar Belakang	3
D. Identifikasi Masalah	16
E. Batasan Masalah	17
F. Rumusan Masalah	17
G. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	17
 BAB II LANDASAN TEORI	
A. Supervisi kepala sekolah.....	19
1. Pengertian supervisi.....	19
2. Pelaksanaan supervisi	20
3. Tujuan supervisi	22
4. Fungsi supervisi	24
5. Prinsip-Prinsip Supervisi Pendidikan.....	27
6. Peran Supervisi Pendidikan	30

7. Teknik-teknik supervisi.....	31
8. Azas supervisi	37
9. Sasaran supervisi.....	40
B. Proses Belajar Mengajar PAI	42
1. Pengertian proses belajar mengajar	42
2. Kriteria Proses Belajar Mengajar	44
C. Pelaksanaan supervisi kepala sekolah di MTs Raudhatul Ulum Kec. Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat.....	48

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian	50
1. Jenis Penelitian	50
2. Sifat Penelitian.....	50
B. Metode Pengumpulan Data.....	52
1. Metode Observasi.....	52
2. Metode Intewiew	54
3. Metode Dokumentasi	55
4. Triangulasi	56
C. Metode Analisa Data.....	57

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	59
1. Sejarah Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Raudhatul Ulum	59
2. Visi dan Misi Madrasah Tsanawiyah Raudhatul Ulum	60
3. Data Kepala Sekolah dan Guru Madrasah Tsanawiyah Raudhatul Ulum	61
4. Keadaan Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah Raudhatul Ulum....	62
5. Keadaan Sarana dan Prasarana Madrasah Tsanawiyah Raudhatul Ulum	63

6. Struktur organisasi Madrasah Tsanawiyah Raudhatul Ulum	65
B. Pembahasan	66
1. Supervisi Kepala Sekolah di MTs Raudhatul Ulum	66
2. Kinerja Pembelajaran PAI di MTs Raudhatul Ulum	69
3. Supervisi Kepala Sekolah dalam Kegiatan Pembelajaran PAI di MTs Raudhatul Ulum	75

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	79
B. Saran	80

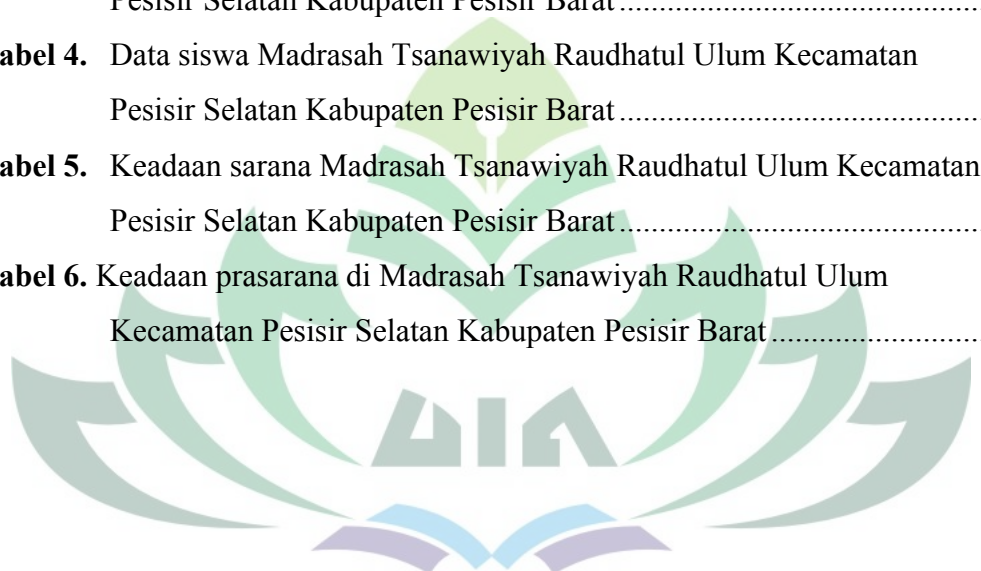
DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Pelaksanaan Supervisi Kepala Madrasah Tsanawiyah Raudhatul Ulum Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaen Pesisir Barat ...	13
Tabel 2. Kegiatan Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Raudhatul Ulum Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat.....	14
Tabel 3. Data Guru Madrasah Tsanawiyah Raudhatul Ulum Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat	62
Tabel 4. Data siswa Madrasah Tsanawiyah Raudhatul Ulum Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat	63
Tabel 5. Keadaan sarana Madrasah Tsanawiyah Raudhatul Ulum Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat	63
Tabel 6. Keadaan prasarana di Madrasah Tsanawiyah Raudhatul Ulum Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat	64



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk memperjelas maksud dari judul skripsi ini penulis perlu memberikan penegasan judul, adapun judul skripsi ini adalah “Supervisi kepala sekolah di Madrasah Tsanawiyah Raudhatul Ulum Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat”

1. Supervisi

Dalam buku Maryono supervisi adalah bantuan yang diberikan untuk memperbaiki situasi belajar mengajar yang lebih baik.¹

2. Kepala Sekolah.

Menurut Wahjo Sumidjo menjelaskan bahwa “kepala sekolah adalah orang yang menentukan titik pusat dan irama suatu sekolah.”² Maka kepala sekolah yang penulis maksud yaitu pemimpin dalam suatu lembaga pendidikan (sekolah) yang diberi kebijakan untuk mengelola segala kebijakan sekolah.

3. Proses belajar mengajar

Proses adalah rangkaian tindakan, perbuatan atau pengolahan yang menghasilkan produk.³ Sedangkan belajar mengajar adalah proses atau cara

¹ Maryono, *Dasar-Dasar dan Teknik Menjadi Supervisor Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), h. 17

² Wahjo Sumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persaja, 2007), h. 82

³ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), h. 288

menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.⁴ Jadi proses belajar mengajar adalah suatu rangkaian kegiatan bimbingan yang dilakukan oleh guru pada siswa untuk merubah tingkah laku secara menyeluruh pada diri siswa.

Jadi yang dimaksud dengan judul tersebut adalah suatu kajian lapangan yang membahas tentang pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Raudhatul Ulum Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun yang menjadi alasan penulis dalam memilih judul ini adalah sebagai berikut :

1. Karena pentingnya pelaksanaan kepala sekolah dalam meningkatkan proses belajar mengajar yakni berupa pembinaan kearah perbaikan bagi para guru untuk meningkatkan kerjanya terhadap profesi guru sebagai pendidik.
2. Karena di Madrasah Tsanawiyah Raudhatul Ulum Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat telah dilakukan kegiatan supervisi oleh kepala sekolah, namun kegiatan tersebut masih belum maksimal dalam meningkatkan proses belajar mengajar, sehingga penulis tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut.

⁴ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Utama, 2008), h, 17

C. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan kegiatan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Hal ini sejalan dengan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 bab II Pasal 3 berbunyi:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁵

Sesuai dengan tujuan pendidikan nasional diatas, bahwasanya gurulah yang bertanggung jawab atas perkembangan peserta didik. Oleh karea itu guru hendaknya benar-benar profesional melakukan tugasnya dalam mendidik dan membimbing peserta didik dalam kegiatan kegiatan pembelajaran.

Seiring dengan tujuan pendidikan nasional, kepala sekolah juga memiliki peran fungsi dan tugas yang sangat amat besar untuk mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas yang menjamin kesinambungan pembangunan bangsa dan sesuai dengan apa yang dibutuhkan masyarakat, terlebih lagi dipengaruhi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang diikuti meluasnya dampak dari

⁵ Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Sinar Grafika, Cetakan Kelima, 2013), h .7.

globalisasi komunikasi maka peran kepala madrasah jauh lebih dominan. Kenyataan yang demikian mengharuskan makin perlunya penguasaan kompetensi kepemimpinan bagi seorang kepala sekolah.

Keberhasilan suatu pendidikan sangatlah dibutuhkan supervisi/pengawasan oleh kepala sekolah dalam membina guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran, agar kegiatan pembelajaran menjadi efektif dan efisien. Untuk itu sangat diperlukan suatu supervisi/pengawasan seorang kepala sekolah dalam meningkatkan efektivitas kegiatan pembelajaran.

Sebagaimana yang di jelaskan dalam hadist yang diriwayatkan oleh bukhori muslim yang berbunyi:

عَنْ أَبِي عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : كُنتُمْ رَاعٍ
وَكُنتُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ (متفق عليه)

Artinya : *“Dari Ibnu Umar. Ra. Ia berkata saya mendengar rosulullah SAW bersabda: ”kalian adalah pemimpin yang akan dimintai pertanggung jawaban.”⁶*

Maka jelas bahwa seorang kepala sekolah adalah orang yang bertanggung jawab dalam mengembangkan keefektifan situasi kegiatan pembelajaran agar tujuan pendidikan dapat tercapai, maka dari itu kemampuan guru dalam mengajar harus ditingkatkan dan dibina sehingga kegiatan pembelajaran menjadi efektif.

⁶ Imam Nawawi, *Terjemah Riyadhus Shalihin Jilid 1* (Jakarta : Pustaka Amani, 1999), h. 603.

Menurut Suharsimi Arikunto ada beberapa teknik dalam supervisi yaitu:

1. Teknik perseorangan

Yaitu bantuan yang dilakukan secara sendiri oleh petugas supervisi, baik terjadi didalam kelas maupun diluar kelas. Dalam hal ini yang termasuk teknik perseorangan ialah:

- a. Mengadakan kunjungan kelas (*classroom visitation*)
- b. Mengadakan observasi kelas (*classroom observation*)
- c. Mengadakan wawancara perseorangan (*individual interview*)
- d. Mengadakan wawancara kelompok (*group interview*)

2. Teknik kelompok

Yang termasuk dalam teknik ini adalah:

- a. Mengadakan pertemuan atau rapat (*meeting*)
- b. Mengadakan diskusi kelompok (*group discussion*)
- c. Mengadakan penataran-penataran (*in-service training*)
- d. Seminar⁷

Untuk menuju kearah perbaikan dan meningkatkan mutu kegiatan pembelajaran maka implementasi teknik supervisi dibidang pendidikan dan pengajaran khususnya bagi seorang supervisor bertanggung jawab untuk:

1. Membantu guru melihat dengan jelas kegiatan pembelajaran sebagai suatu sistem
2. Membantu guru melihat dengan jelas tujuan pendidikan

⁷ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Supervisi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004),h. 54.

3. Membantu guru menyiapkan metode mengajar yang lebih baik
4. Membantu guru menyiapkan kegiatan belajar mengajar
5. Membantu guru menggunakan sumber pengalaman belajar
6. Membantu guru menciptakan alat peraga pembelajaran dan aplikasinya
7. Membantu guru menyusun program belajar mengajar
8. Membantu guru menyusun tes prestasi belajar
9. Membantu guru belajar mengenal siswa
10. Membantu guru meningkatkan moral dan kenyamanan bekerja
11. Membantu guru memahami kode etik jabatan guru dan penghormatan terhadap korp.⁸

Dengan demikian supervisi adalah suatu bimbingan yang diberikan kepada guru-guru dan para siswa untuk memperbaiki situasi kegiatan pembelajaran untuk menuju kearah kegiatan pembelajaran yang lebih efektif dan efisien, sehingga kegiatan pembelajaran siswa meningkat. Dengan kata lain dilaksanakannya supervisi untuk membantu guru-guru yang menemui kesulitan yang berhubungan dengan profesi keguruannya, dalam hal ini supervisorlah yang bertugas membantu dan membimbing guru.

Dalam buku Piet A. Sahertian dikutip dari *dictionary of education, good carter*, supervisi ialah usaha dari petugas-petugas sekolah dalam memimpin guru-guru dan petugas-petugas lainnya dalam memperbaiki pengajaran, termasuk

⁸ Maryono, *Dasar-Dasar dan Tekhnik Menjadi Supervisor Pendidikan* (Jogjakarta: Arruz Media, 2011).h. 61.

menstimulasi, menyeleksi pertumbuhan jabatan dan perkembangan guru-guru, merevisi tujuan-tujuan pendidikan, bahan pengajaran, metode dan evaluasi pengajaran.⁹

Dengan demikian supervisi adalah suatu prosedur untuk memberikan arahan kepada guru-guru untuk memperbaiki situasi belajar mengajar agar menuju kearah kegiatan pembelajaran yang lebih efektif dan efisien, sehingga proses belajar siswa meningkat dan menyenangkan. Dengan kata lain dilaksanakannya supervisi bertujuan memberikan layanan dan bantuan untuk mengembangkan situasi belajar mengajar yang dilakukan oleh guru didalam kelas, dalam hal ini supervisorlah yang bertugas membantu dan membimbing guru.

Selain memiliki tanggung jawab untuk menuju kearah perbaikan mutu pendidikan dan pengajaran, menurut Swearingen dalam bukunya *Supervision Of Instructional-Foundation And Dimension* ada delapan fungsi supervisor yang dikemukakan yaitu:

Dengan demikian kepala sekolahlah yang bertanggung jawab atas keberhasilan guru dalam mengajar, karena guru sebagai orang yang terdepan dan langsung bertanggung jawab terhadap perkembangan dan kemajuan siswa haruslah ditingkatkan kemampuan profesionalnya dalam mengajar.

Berbicara tentang Kegiatan Pembelajaran, yaitu merupakan inti dari proses pendidikan formal disekolah didalamnya terjadi interaksi antara berbagai komponen

⁹ Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, Cetakan Ke II, 2008), h.17.

pengajaran, yaitu: guru, isi atau materi pelajaran dan siswa. Interaksi antara ketiga komponen utama melibatkan sarana dan prasarana, seperti metode, media, dan penataan lingkungan tempat belajar, sehingga terjadi situasi belajar mengajar yang memungkinkan tercapainya tujuan yang telah direncanakan sebelumnya. Dengan demikian guru yang memegang peranan sentral dalam proses belajar mengajar.

Belajar merupakan proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan.¹⁰ Artinya tujuan kegiatan pembelajaran adalah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap, bahkan meliputi segenap aspek organisme atau pribadi, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan meniru dan lain sebagainya. Belajar disini dimaksudkan sebagai usaha mengubah tingkah laku. Jadi belajar akan membawa suatu perubahan pada individu-individu yang belajar. Perubahan tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak dan penyesuaian diri.

Menurut Sadirman A. M mengajar adalah menyampaikan pengetahuan pada anak didik. Pada dasarnya mengajar merupakan suatu usaha untuk menciptakan kondisi atau sistem lingkungan yang mendukung dan memungkinkan untuk berlangsungnya proses belajar mengajar. Kalau belajar dikatakan milik siswa maka mengajar sebagai kegiatan guru.¹¹

Di dalam kegiatan pembelajaran di dalamnya meliputi kegiatan dari membuka sampai menutup pembelajaran. Dalam kegiatan belajar mengajar meliputi:

¹⁰ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, Cetakan Ketiga, 2006),h. 10.

¹¹ Sadirman, A. M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, Cetakan Ke 20. 2011).h . 47.

1. Kegiatan awal, yaitu melakukan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan bila dianggap perlu memberikan *pretest*,
2. Kegiatan inti, yaitu kegiatan utama yang dilakukan guru dalam memberikan pengalaman belajar, melalui berbagai metode dan strategi yang dianggap sesuai dengan tujuan dan materi yang akan disampaikan
3. Kegiatan akhir, yaitu menyimpulkan kegiatan pembelajaran dan pemberian tugas atau pekerjaan rumah bila dianggap perlu.¹²

Kegiatan pembelajaran merupakan akumulasi dari konsep mengajar (*teaching*), dan konsep belajar (*learning*). Dan komponen-komponen nya ialah: siswa atau peserta didik, tujuan, materi untuk mencapai tujuan, fasilitas dan prosedur serta alat atau media yang harus dipersiapkan.¹³

Jadi kegiatan pembelajaran merupakan proses kegiatan antara dua unsur mausiawi, yakni siswa sebagai pihak yang belajar dan guru sebagai pihak yang mengajar, dengan siswa sebagai subjek pokoknya. Dan kegiatan pembelajaran bertujuan untuk membantu anak dalam suatu perkembangan tertentu, didalam kegiatan pembelajaran dituntut adanya profil kualifikasi tertentu dalam hal pengetahuan, kemampuan, sikap, dan tata nilai serta sifat-sifat pribadi, agar kegiatan itu dapat berlangsung dengan efektif dan efesien.

Efektifitas adalah adanya kesesuaian antara orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju. Efektifitas adalah bagaimana suatu organisasi berhasil mendapatkan dan memanfaatkan sumber daya dalam mewujudkan tujuan operasional.¹⁴

¹² Toto Ruhimat Dkk, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Bandung, Rajawali Pers, 2011).h. 133.

¹³ *Ibid*,h. 133 .

¹⁴ E. Mulyasa, *Op. Cit*.h. 89.

Dari pengertian efektifitas tersebut dapat disimpulkan bahwa efektifitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) yang telah dicapai oleh manajemen, yang mana target tersebut sudah ditentukan terlebih dahulu. Kunci keberhasilan dalam kegiatan ini adalah kemampuan guru sebagai tenaga profesional. Guru sebagai tenaga yang telah dipandang memiliki keahlian tertentu dalam bidang pendidikan, disertai tugas dan wewenang untuk mengelola kegiatan belajar mengajar agar dapat mencapai tujuan tertentu, yaitu terjadinya perubahan tingkah laku siswa sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dan tujuan institusional yang telah dirumuskan.

Sehubungan dengan hal itu, dalam buku Cicih Sutarsih dikutip dari buku UU guru dan dosen, guru haruslah disiapkan untuk memenuhi layanan interaksi dengan siswa. Hal ini sebagaimana diamanatkan oleh UU No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 1 ayat (1) sebagai berikut:

“Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, dan mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah”.¹⁵

Guru memegang peranan strategis terutama dalam membentuk watak bangsa dalam mengembangkan kepribadian dan nilai-nilai yang diinginkan. Peranan guru sulit digantikan oleh orang lain. Karena peran guru sangat dominan walaupun perkembangan teknologi sangat cepat. Dibawah ini adalah peran dan tanggung jawab guru dalam mengembangkan profesinya, diantara lain:

¹⁵ Cicih Sutarsih, *Etika Profesi* (Jakarta : Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia, 2009), h . 3 .

1. Guru bertugas sebagai pengajar
2. Guru bertugas sebagai pembimbing
3. Guru bertugas sebagai administrator kelas
4. Guru bertugas sebagai pengembang kurikulum
5. Guru bertugas untuk mengembangkan profesi
6. Guru bertugas untuk membina hubungan dengan masyarakat.¹⁶

Untuk menuju perubahan yang diinginkan perlu peningkatan kemampuan dan cara pandang baru dalam mengelola KBM agar menjadi efektif. Kemampuan yang perlu dikuasai guru untuk menciptakan keadaan tersebut sebagai berikut:

Kemampuan guru	Indikator KBM
1. Guru merancang dan mengelola KBM yang mendorong siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran	Guru melaksanakan KBM dalam kegiatan yang beragam, misalnya: <ol style="list-style-type: none"> 1. Percobaan 2. Diskusi kelompok 3. Memecahkan masalah 4. Mencari informasi 5. Menulis laporan/cerita/puisi 6. Berkunjung keluar kelas
2. Guru menggunakan alat bantu dan sumber belajar yang beragam.	Sesuai mata pelajaran, guru menggunakan alat bantu, misalnya: <ol style="list-style-type: none"> 1. Alat yang tersedia atau yang dibuat sendiri 2. Gambar 3. Studi kasus 4. Narasumber 5. Lingkungan
3. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan percobaan, pengamatan, atau wawancara 2. Mengumpulkan data/ jawaban dan mengolahnya sendiri 3. Menarik kesimpulan

¹⁶ *Ibid*, h. 64.

<p>4. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan gagasannya sendiri secara lisan atau tulisan.</p>	<p>4. Memecahkan masalah, mencari rumus sendiri 5. Menulis laporan/hasil karya lain dengan kata-kata sendiri</p> <p>1. Diskusi 2. Guru mengajukan lebih banyak pertanyaan terbuka 3. Hasil karya 4. Siswa dikelompokkan sesuai dengan kemampuan (untuk kegiatan tertentu)</p>
<p>5. Guru menyesuaikan bahan dan kegiatan belajar dengan kemampuan siswa.</p>	<p>1. Bahan pelajaran disesuaikan dengan kemampuan kelompok tersebut. 2. Tugas perbaikan atau pengayaan diberikan sesuai dengan kebutuhan siswa.</p>
<p>6. Guru mengaitkan KBM dengan pengalaman siswa sehari-hari.</p>	<p>1. Siswa menceritakan atau memanfaatkan pengalamannya sendiri. 2. Siswa menerapkan hal yang dipelajari dalam kegiatan sehari-hari</p>
<p>7. Menilai KBM dan kemajuan belajar siswa secara terus menerus.</p>	<p>1. Guru memantau kerja siswa 2. Guru memberikan umpan balik¹⁷</p>

Selain itu ada sepuluh kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru sesuai yang telah dikembangkan oleh proyek pembinaan pendidikan guru (P3G) yaitu:

1. Menguasai bahan
2. Mengelola program belajar mengajar
3. Mengelola kelas
4. Menggunakan media/sumber belajar
5. Menguasai landasan kependidikan
6. Mengelola interaksi belajar mengajar
7. Menilai prestasi belajar mengajar

¹⁷ Iskandar, *Pelayanan Profisional Kurikulum 2004 Kegiatan Belajar Mengajar Yang Efektif* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2003),h. 45.

8. Mengetahui fungsi dan layanan bimbingan penyuluhan
9. Mengetahui dan menyelenggarakan administrasi sekolah
10. Memahami dan menafsirkan hasil penelitian guna keperluan pengajaran¹⁸

Memperhatikan akan pentingnya pelaksanaan supervisi kepala sekolah dalam proses belajar mengajar. Untuk itu di Madrasah Tsanawiyah Raudhatul Ulum Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat telah dilakukan kegiatan supervisi oleh kepala sekolah sebagai berikut:

TABEL 1
Pelaksanaan Supervisi
Kepala Madrasah Tsanawiyah Raudhatul Ulum Kecamatan Pesisir Selatan
Kabupaten Pesisir Barat

No	Upaya yang dilakukan	Pelaksanaan			Frekuensi kegiatan
		Sering	Kadang-kadang	Tidak pernah	
1	Mengadakan kunjungan kelas (classroom visitation)		✓		Tidak tentu
2	Mengadakan observasi kelas (classroom observation)		✓		Tidak tentu
3	Mengadakan wawancara perseorangan (individual interview)		✓		Tidak tentu
4	Mengadakan wawancara kelompok (group interview)		✓		Satu bulan sekali
5	Mengadakan pertemuan atau rapat (meeting)	✓			Setiap ada event
6	Mengadakan diskusi kelompok (group discussion)	✓			Tidak tentu
7	Mengadakan penataran-penataran (in-service training)	✓			Satu minggu sekali
8	Seminar	✓			Satu bulan sekali

Sumber : Observasi tanggal 9 sd 12 Juli 2017 terhadap kepala Madrasah Tsanawiyah Raudhatul Ulum Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat; Indikator kegiatan Supervisi tersebut sebagaimana pendapat Suharsimi Arikunto.¹⁹

¹⁸ Cicih Sutarsih, *Op. Cit.* h. 75.

¹⁹ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Supervisi* (Jakarta : Rineka Cipta, 2004). h . 54.

Dari pendapat di atas dapat dipahami bahwa langkah-langkah yang digunakan oleh kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kegiatan pembelajaran Satu bulan sekali diduga sudah dilakukan.

Berdasarkan permasalahan di atas penulis akan meneliti tentang pelaksanaan supervisi kepala sekolah di Madrasah Tsanawiyah Raudhatul Ulum Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat.

TABEL 2
Kegiatan Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Raudhatul Ulum Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat

No	Indikator KBM	Objek	Penilaian				Jumlah
			A	B	C	D	
1	Guru merancang dan mengelola KBM yang mendorong siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran Guru melaksanakan KBM dalam kegiatan yang beragam, misalnya: a. Percobaan b. Diskusi kelompok c. Memecahkan masalah d. Mencari informasi e. Menulis laporan/cerita/puisi f. Berkunjung keluar kelas	Guru Pendidikan Agama Islam di MTs Raudhatul Ulum Kec. Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat	6	3	1	0	10 guru
2	Guru menggunakan alat bantu dan sumber belajar yang beragam. Sesuai mata pelajaran, guru menggunakan, misal: Alat yang tersedia atau yang dibuat sendiri, gambar, studi kasus, narasumber, lingkungan		5	3	2	1	10 guru
3	Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan. a. Melakukan percobaan, pengamatan, atau wawancara		4	4	2	0	10 guru

	<ul style="list-style-type: none"> b. Mengumpulkan data/ jawaban dan mengolahnya sendiri c. Menarik kesimpulan d. Memecahkan masalah, mencari rumus sendiri (Mat) e. Menulis laporan/hasil karya lain dengan kata-kata sendiri 						
4	<p>Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan gagasannya sendiri secara lisan atau tulisan melalui:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Diskusi b. Guru mengajukan lebih banyak pertanyaan terbuka c. Hasil karya 		3	5	1	1	10 guru
5	<p>Guru menyesuaikan bahan dan kegiatan belajar dengan kemampuan siswa.</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Siswa dikelompokkan sesuai dengan kemampuan (untuk kegiatan tertentu) b. Bahan pelajaran disesuaikan dengan kemampuan kelompok tersebut. c. Tugas perbaikan atau pengayaan diberikan sesuai dengan kebutuhan siswa. 		4	3	1	2	10 guru
6	<p>Guru mengaitkan KBM dengan pengalaman siswa sehari-hari.</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Siswa menceritakan atau memanfaatkan pengalamannya sendiri. b. Siswa menerapkan hal yang dipelajari dalam kegiatan sehari-hari 		5	3	2	0	10 guru
7	<p>Menilai KBM dan kemajuan belajar siswa secara terus menerus.</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Guru memantau kerja siswa b. Guru memberikan umpan balik 		3	4	2	1	10 guru

Sumber: hasil observasi tanggal 24 Juli 2017 terhadap 10 orang guru di Madrasah Tsanawiyah Raudhatul Ulum Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat.

Keterangan penilaian : a: 30-50 (Rendah)
b: 51-64; (Sedang)
c: 65-79 (Baik)
d: 80-100 (Baik Sekali)

Berdasarkan data di atas, guru di Madrasah Tsanawiyah Raudhatul Ulum Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat diduga telah melakukan tugas dan tanggung jawabnya khususnya dalam proses belajar mengajar, tetapi belum maksimal karena masih terdapat guru-guru yang belum efektif dalam melakukan proses belajar mengajar.

Berdasarkan permasalahan di atas penulis akan meneliti tentang pelaksanaan supervisi kepala sekolah di Madrasah Tsanawiyah Raudhatul Ulum Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat.

D. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka masalah penelitian yang diidentifikasi adalah sebagai berikut :

1. Diduga supervisi kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Raudhatul Ulum Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat perlu ditingkatkan lagi.
2. Terindikasi efektivitas supervisi dalam menunjang pembelajaran pendidikan agama islam belum maksimal.
3. Terlihat bahwa standarisasi supervisi kepala sekolah perlu ditingkatkan.

E. Batasan Masalah

Mengingat keterbatasan yang ada pada penelitian baik mengenai kemampuan, waktu, tenaga, dan teori-teori, maka batasan masalah dalam skripsi ini terbatas pada : Pelaksanaan supervisi kepala sekolah terhadap kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Raudhatul Ulum Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat.

F. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada maka penulis merumuskan sebuah masalah sebagai berikut: Bagaimanakah pelaksanaan supervisi kepala sekolah terhadap kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Raudhatul Ulum Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat?

G. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

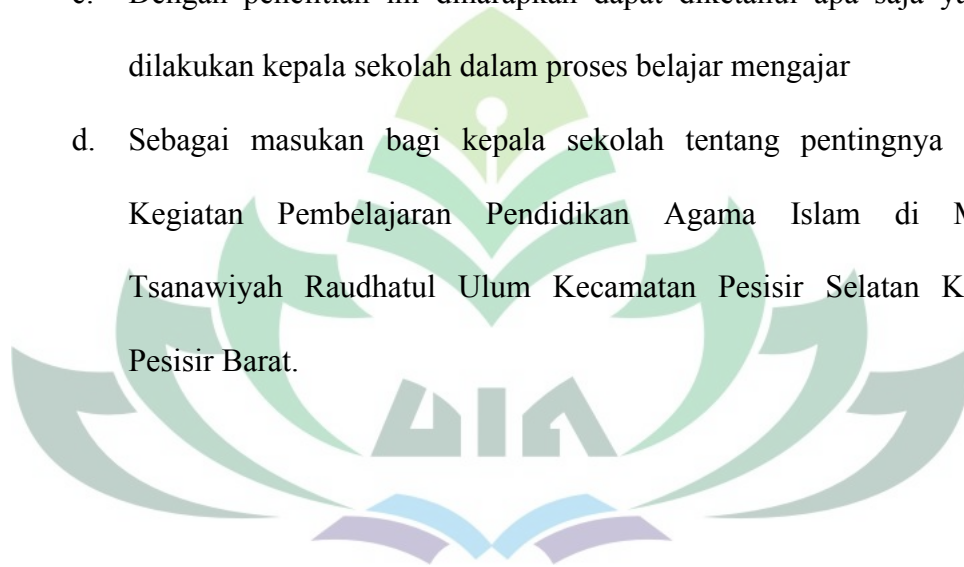
Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui pelaksanaan supervisi kepala sekolah terhadap kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Raudhatul Ulum Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat.

2. Kegunaan Penelitian

Di samping memiliki tujuan yang telah direncanakan, penulis mengharapkan penelitian ini berguna bagi pihak-pihak terkait. Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

- a. Sebagai wawasan untuk menambah pengetahuan bagi penulis terutama mengenai supervisi pendidikan agama islam.
- b. Dengan penelitian ini diharapkan dapat diketahui bagaimana Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah Dalam Kegiatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Raudhatul Ulum Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat.
- c. Dengan penelitian ini diharapkan dapat diketahui apa saja yang telah dilakukan kepala sekolah dalam proses belajar mengajar
- d. Sebagai masukan bagi kepala sekolah tentang pentingnya supervisi Kegiatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Raudhatul Ulum Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Supervisi Kepala Sekolah

1. Pengertian supervisi

Sepervisi berasal dari bahasa Inggris *supervision* yang berarti pengawas atau kepengawasan. Orang yang melaksanakan pekerjaan supervisi disebut *supervisor*. Dalam arti morfologis, *super* = atas, lebih dan *visi* = lihat/ penglihatan, pandangan, pendidikan, pengalaman, kedudukan/ pangkat/ jabatan posisi dan sebagainya.¹

Dulu konsep supervisi adalah sebagai pekerjaan inspeksi, mengawasi, dalam pengertian mencari dan menemukan kesalahan untuk kemudian diperbaiki. Namun konsep tersebut menyebabkan guru-guru bekerja dengan tidak baik karena takut dipersalahkan. Konsep supervisi tersebut disebut *snoopervision*.

Supervisi Menurut Sahertian telah berkembang dari yang bersifat tradisional menjadi supervisi yang bersifat ilmiah, sebagai berikut:

- a. Sistematis, artinya dilaksanakan secara teratur, berencana, dan secara kontinu
- b. Objektif, artinya ada data yang didapat berdasar observasi nyata, bukan berdasar tafsiran pribadi

¹ Maryono, *Dasar-Dasar dan Teknik Menjadi Supervisor Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), h. 17

- c. Menggunakan alat pencatat yang dapat memberikan informasi sebagai umpan balik untuk mengadakan penilaian terhadap proses pembelajaran dikelas.²

Menurut Kimball Wiles supervisi adalah bantuan yang diberikan untuk memperbaiki situasi belajar mengajar yang lebih baik. Supervisor yang baik memiliki lima ketrampilan dasar sebagai berikut:

- a. Keterampilan dalam hubungan-hubungan kemanusiaan
- b. Keterampilan dalam proses kelompok
- c. Keterampilan dalam kepemimpinan pendidikan
- d. Keterampilan dalam mengatur personalia sekolah
- e. Keterampilan dalam evaluasi.³

Sesuai dengan definisi supervisi diatas penulis menarik kesimpulan bahwa supervisi ialah suatu usaha dari kepala sekolah untuk memperbaiki pengajaran dan kinerja yang dilakukan oleh guru dan petugas sekolah lainnya, termasuk menstimulasi, menyeleksi pertumbuhan dan perkembangan guru-guru dan mengevaluasi pengajaran.

2. Pelaksanaan supervisi

Tugas seorang supervisor bukanlah untuk mengadili tetap untuk membantu, mendorong, dan memberikan keyakinan kepada guru, bahwa proses belajar mengajar dapat dan harus diperbaiki. Pengembang berbagai pengalaman, pengetahuan, sikap, dan keterampilan guru harus dibantu secara profesional sehingga guru tersebut dapat berkembang dalam pekerjaannya.

² *Ibid*, h. 17

³ *Ibid*, h. 18

Kegiatan supervisi dilaksanakan melalui berbagai proses pemecahan masalah pengajaran. Tujuannya adalah untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi proses belajar mengajar secara terus menerus⁴

Program-program supervisi hendaknya memberikan rangsangan terhadap terjadinya perubahan dalam kegiatan pengajaran. Perubahan-perubahan ini dapat dilakukan antara lain melalui berbagai usaha inovasi dalam pengembangan kurikulum serta kegiatan pendidikan dan pelatihan dalam jabatan untuk guru

Perubahan merupakan suatu kejadian yang tidak dapat dilakukan, baik karena tuntutan dari dalam kegiatan proses belajar mengajar itu sendiri, maupun karena adanya tuntutan lingkungan yang selalu berubah pula.

Ada 2 jenis supervisi dilihat dari peranannya dalam perubahan yaitu:

- a. Supervisi traktif, artinya supervisi yang hanya berusaha melakukan perubahan kecil karena menjaga kontinuitas
- b. Supervisi dinamik, yaitu supervisi yang diarahkan untuk mengubah secara lebih intensif praktek-praktek pengajaran tertentu.⁵

Dalam usaha mempertinggi efisiensi dan efektivitas pelaksanaan supervisi pendidikan, kegiatan supervisi tersebut perlu dilandasi oleh hal-hal sebagai berikut:

- a. Kegiatan supervisi pendidikan harus dilaksanakan atas filsafat pancasila. Ini berarti bahwa dalam melaksanakan bantuan untuk perbaikan proses belajar mengajar, supervisor harus dijiwai oleh penghayatan terhadap nilai-nilai pancasila

⁴ Soetjipto dan Raflis Kosasi, *Profesi Keguruan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007). h. 236

⁵ *Ibid*, h. 237

- b. Pemecahan masalah supervisi harus dilandaskan kepada pendekatan ilmiah dan dilakukan secara kreatif. Ini antara lain berarti bahwa didalam pemecahan masalah harus digunakan kaidah ilmiah seperti berfikir logis, objektif berdasarkan data yang dapat diverifikasi, dan terbuka terhadap kritik
- c. Keberhasilan supervisi harus dinilai dari sejauh mana kegiatan tersebut menunjang prestasi belajar siswa dalam proses belajar mengajar
- d. Supervisi harus dapat menjamin kontinuitas perbaikan dan perubahan program pengajaran.
- e. Supervisi bertujuan mengembangkan keadaan yang favorable untuk terjadinya proses belajar mengajar yang efektif.⁶

3. Tujuan Supervisi

Setiap kegiatan, apapun bentuk dan jenisnya, selalu diharapkan kepada tujuan yang dicapai. Pendidikan sebagai bentuk kegiatan manusia dalam kehidupannya juga menempatkan tujuan sesuatu yang hendak dicapai.

Tujuan supervisi ialah memberikan bantuan untuk mengembangkan situasi belajar mengajar yang dilakukan guru dikelas.⁷

Tujuan supervisi menurut Hasbullah adalah sebagai berikut:

- a. Sebagai arah pendidikan. Dalam hal ini tujuan akan menunjukkan arah dari suatu usaha, sedangkan arah tadi menunjukkan jalan yang harus ditempuh dari situasi sekarang epada situasi berikutnya
- b. Tujuan sebagai titik akhir. Dalam kegiatan ini, apa yang diperhatikan adalah hal-hal yang terletak pada jangkauan masa datang

⁶ *Ibid.* h. 238

⁷ Piet. A. Sahertian, *Konsep Dasar dan Tekhnik Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008). h. 19

- c. Tujuan sebagai titik pangkal mencapai tujuan lain. Dalam hal ini tujuan pendidikan yang satu dengan yang lain merupakan satu kesatuan yang tak terpisahkan
- d. Memberi nilai pada usaha yang dilakukan. Dalam konteks usaha-usaha yang dilakukann, kadang-kadangdidapati tujuannya yang lebih luhur dan lebih mulia dibanding yang lainnya. Semua ini terlihat apabila berdasarkan nilai-nilai tertentu.⁸

Sebagaimana pendidikan tenaga pendidik pun memiliki tujuan. Salah satunya adalah supervisi yang bertujuan untuk memberikan layanan dan bantuan untuk meningkatkan kualitas belajar siswa. Disini tenaga pendidikan bukan hanya memperbaiki kemampuan mengajar, melainkan juga untuk pengembangan potensi kualitas guru.

Menurut Gunawan ada beberapa tujuan khusus supervisi pendidikan

- a. Membina guru-guru lebih memahami tujuan umum pendidikan. Dengan demikian guru diharapkan dapat menghilangkan anggapan tentang adanya mata pelajaran/bidang studi penting atau tidak penting sehingga setiap guru mata pelajaran dapat mengajar dan mencapai prestasi maksimal bagi siswa-siswanya
- b. Membina guru-guru mengatasi problem-problem siswa demi kemajuan prestasi belajarnya
- c. Membina guru-guru dalam mempersiapkan siswa-siswanya untuk menjadi anggota masyarakat yang produktif, kreatif, etis dan religius
- d. Membina guru-guru dalam meningkatkan kemampuan mengevaluasi, mendiagnosis kesulitan belajar dan seterusnya

⁸ Maryono. *Op. Cit.* h. 19

- e. Membina guru-guru dalam memperbesar kesadaran tentang tata kerja yang demokratis, kooperatif, dan kegotongroyongan
- f. Memperbesar ambisi guru-guru dan karyawan pendidikan terhadap tuntutan serta kritik-kritik tak wajar dari masyarakat
- g. Mengembangkan sikap kesetiakawanan dan ketemansejawatan dan seluruh tenaga pendidikan⁹

4. Fungsi supervisi

Fungsi utama supervisi pendidikan adalah ditujukan pada perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran. Agar sasaran supervisi terlaksana dalam pelaksanaan proses belajar mengajar secara efektif, maka kemampuan guru perlu ditingkatkan, maka fungsi supervisi terdiri dari:

- a. Fungsi kepemimpinan

Dalam fungsi ini kepala sekolah bertindak sebagai:

- 1) Pencipta hubungan yang harmonis dikalangan guru dan karyawan
- 2) Pendorong bagi perkembangan kepribadian guru dan karyawan, termasuk didalamnya pengembangan sifat-sifat kepemimpinan dan pemupukan tanggung jawab, pengembangan yang menyangkut segi-segi pribadi, kebiasaan pribadi, profesi maupun disiplin
- 3) Pelaksanaan pengelola proses belajar
- 4) Pelaksanaan dalam pengawasan
- 5) Pelaksana dalam penempatan atau pemberian tugas dan tanggung jawab terhadap guru dan karyawan.

⁹ *Ibid*, h. 20

b. Fungsi pembinaan

Dengan fungsi pembinaan ini berarti kepala sekolah meningkatkan guru dalam bidang:

- 1) Bidang pengajaran
- 2) Bidang bimbingan dan penyuluhan atau peningkatan teknis lainnya
- 3) Bidang pengelolaan sekolah

c. Fungsi pengawasan

Pengawasan ini ditujukan kearah terlaksananya program kerja yang menyangkut Pengajaran, Kesiswaan, Ketenagaan, Ketata usahaan, Pembiayaan, Sarana dan prasarana pendidikan serta hubungan sekolah dengan masyarakat¹⁰

Menurut Swearingan dalam bukunya *supervision of intruction – foundation and dimension* terdapat 8 fungsi supervisi sebagai berikut:

- 1) Mengkoordinasi semua usaha sekolah.
- 2) Memperlengkapi kepemimpinan sekolah.
- 3) Memperluas pengalaman guru-guru.
- 4) Menstimulasi usaha-usaha yang kreatif.
- 5) Memberikan fasilitas dan penilaian yang terus menerus.
- 6) Menganalisis situasi belajar mengajar.
- 7) Memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada setiap anggota staf.
- 8) Memberikan wawasan yang lebih luas dan terintegrasi dalam¹¹

¹⁰ Manfaluthi Zaini, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Pendidikan Guru Agama Negeri. Tanjung Karang. 2004). h. 12

¹¹ Piet. A. Sahertian. *Op. Cit.* h. 21

Menurut Ametembun ada empat fungsi supervisi yaitu:

a. Penelitian

Yaitu fungsi supervisi yang harus dapat mencari jalan keluar dari masalah yang sedang dihadapi.

b. Penilaian

Fungsi penilaian adalah untuk mengukur tingkat kemajuan yang diinginkan, seberapa besar telah dicapai, dan penilaian ini dilakukan dengan berbagai cara seperti tes, penetapan standar, penilaian kemajuan belajar siswa, melihat perkembangan hasil penilaian sekolah, serta prosedur lain yang berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan

c. Perbaikan

Fungsi perbaikan adalah sebagai usaha untuk mendorong guru baik secara perseorangan maupun kelompok agar mereka mau melakukan berbagai perbaikan dalam menjalankan tugas mereka. Perbaikan ini dapat dilakukan dengan bimbingan, yaitu dengan cara membangkitkan kemauan, memberi semangat, mengarahkan dan merangsang untuk melakukan percobaan, serta membantu menerapkan sebuah prosedur mengajar yang baru.

d. Pembinaan

Fungsi pembinaan merupakan salah satu usaha untuk memecahkan masalah yang sedang dihadapi, yaitu dengan melakukan pembinaan atau pelatihan kepada guru-guru tentang cara-cara baru dalam melaksanakan suatu proses pembelajaran. Pembinaan ini dapat dilakukan dengan cara

demonstrasi mengajar, workshop, seminar, observasi, konferensi individual dan kelompok, serta kunjungan supervisi.¹²

5. Prinsip-Prinsip Supervisi Pendidikan

Kepala sekolah sebagai supervisor dalam melaksanakan tugasnya harus memperhatikan prinsip-prinsip supervisi agar dalam pelaksanaan supervisi dapat berjalan dengan baik dan lancar.

a. Prinsip Ilmiah.

Prinsip ilmiah mengandung ciri-ciri sebagai berikut.

- 1) Kegiatan supervisi dilaksanakan berdasarkan data obyektif yang diperoleh dalam kenyataan pelaksanaan proses belajar mengajar.
- 2) Untuk memperoleh data perlu diterapkan alat perekam data seperti angket, observasi, percakapan pribadi, dan seterusnya.
- 3) Setiap kegiatan supervisi dilaksanakan secara sistematis terencana.

b. Prinsip Demokratis

Servis dan bantuan yang diberikan kepada guru berdasarkan hubungan kemanusiaan yang akrab dan kehangatan sehingga guru-guru merasa aman untuk mengembangkan tugasnya. Demokratis mengandung makna menjunjung tinggi harga diri dan martabat guru, bukan berdasarkan atasan dan bawahan.

¹² Maryono, *op. cit* , h. 23

c. Prinsip Kerjasama

Mengembangkan usaha bersama atau menurut istilah supervisi “*sharing of idea, sharing of experience*” memberi support mendorong, menstimulasi guru, sehingga mereka merasa tumbuh bersama.

d. Prinsip konstruktif dan kreatif

Setiap guru akan merasa termotivasi dalam memngembangkan potensi kreativitas kalau supervisi mampu menciptakan suasana kerja yang menyenangkan, bukan melalui cara-cara menakutkan.¹³

Dari uraian diatas dapat kita ketahui, bahwa betapa banyak dan besarnya tanggung jawab seorang kepala sekolah sebagai supervisor. Oleh karma itu untuk menjalankan tindakan-tindakan supervisi sebaik-baiknya kepala sekolah hendaklah memperhatikan prinsi-prinsip berikut :

- a. Supervisi hendaknya bersifat konstruktif dan kreatif, yaitu kepada yang dibimbing dan diawasi harus dapat menimbulkan dorongan untuk bekerja.
- b. Supervisi harus didasarkan atas keadaan dan kenyataan yang sebenar-benarnya (reslistis, mudah dilaksanakan)
- c. Supervisi harus sederhana dan informal dalam melaksanakannya
- d. Supervisi harus dapat memberikan perasaan aman kepada guru-guru dan pegawai-pegawai sekolah yang disupervisi
- e. Supervisi harus didasarkan atas hubungan professional, bukan atas dasar hubungan pribadi.

¹³ Piet. A. Sahertian. *Op.Cit.* h. 20

- f. Supervisi harus selalu memperhitungkan kesanggupan, sikap, dan mungkin prasangka guru-guru dan pegawai
- g. Supervisi tidak bersifat mendesak (otoriter) karena dapat menimbulkan perasaan gelisah atau bahkan antipati dari guru-guru
- h. Supervisi tidak boleh didasarkan atas kekuasaan pangkat, kedudukan atau kekuasaan pribadi
- i. Supervisi tidak boleh bersifat mencari-cari kesalahan dan kekurangan.
- j. Supervisi tidak dapat terlalu cepat mengharap hasil, dan tidak boleh lekas merasa kecewa
- k. Supervisi hendaknya juga bersifat preventif, korektif, dan kooperatif. Preventif berarti berusaha mencegah jangan sampai timbul hal-hal yang negatif. Sedangkan korektif yaitu memperbaiki kesalahan-kesalahan yang telah di perbuat. Dan kooperatif berarti bahwa mencari kesalahan-kesalahan atau kekurangan-kekurangan dan usaha memperbaikinya dilakukan bersama-sama oleh supervisor dan orang-orang yang diawasi.¹⁴

Jika hal-hal tersebut di atas di perhatikan dan benar-benar dilaksanakan oleh kepala sekolah, agaknya dapat diharapkan setiap sekolah akan berangsur-angsur maju dan berkembang sehingga tercapai tujuan pendidikan yang diharapkan

¹⁴ Ngalim Purwanto, *Op.Cit*, h. 117

6. Peran Supervisi Pendidikan

Supervisi berfungsi membantu, memberi, mengajak. Dilihat dari fungsinya, tampak dengan jelas peranan supervisi itu. Seorang supervisor dapat berperan sebagai:

a. Koordinator

Sebagai coordinator ia dapat mengkoordinasi program belajar mengajar, tugas-tugas anggota sataf berbagai kegiatan berbeda-beda diantara guru-guru.

b. Konsultan

Sebagai konsultan ia dapat memberi bantuan yaitu bersama mengkonsultasikan masalah yang dialami gurubaik secara individual maupun kelompok.

c. Pemimpin Kelompok

Sebagai pemimpin kelompok ia dapat memimpin sejumlah staf guru dalam mengembangkkan potensi kelompok.pada saat mengembangkan kurikulum, materi pembelajaran dan kebutuhan professional guru-guru secara bersama.

d. Evaluator

Sebagai evaluator ia dapat membantu guru-guru dalam mmenilai hasil dan proses belajar mengajar.¹⁵

¹⁵ Piet A. Sahertian, *Op, Cit*, h. 25

7. Teknik-teknik supervisi

Teknik mempunyai makna “cara”, strategi atau pendekatan. Dengan demikian yang dimaksud supervisi adalah cara-cara yang digunakan dalam dalam kegiatan supervisi.

Teknik-teknik supervisi yang lazim dan secara teratur dapat dilakukan oleh setiap kepala sekolah ialah: rapat sekolah, kunjungan kelas, musyawarah atau pertemuan perseorangan.¹⁶

Ada beberapa teknik dalam supervisi yaitu:

a. Jenis teknik supervisi

1) Teknik perseorangan

Yaitu bantuan yang dilakukan secara sendiri oleh petugas supervisi, baik terjadi didalam mkelas maupun diluar kelas¹⁷. Dalam hal ini yang termasuk teknik perseorangan ialah:

- a) Mengadakan kunjungan kelas (*classroom visitation*)
- b) Mengadakan observasi kelas (*classroom observation*)
- c) Mengadakan wawancara perseorangan (*individual interview*)
- d) Mengunjungi antarkelas (*intervisitation*)
- e) Menilai diri sendiri (*self evaluation check list*)

2) Teknik kelompok

Yang termasuk dalam teknik ini adalah:

¹⁶ M. Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005). h. 185

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Supervisi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004). h. 54

- a) Temu orientasi guru baru (*orientation meeting for new teacher*)
 - b) Panitia penyelenggara
 - c) Rapat guru
 - d) Studi kelompok antar guru
 - e) Diskusi sebagai proses kelompok
 - f) Tukar menukar pengalaman (*sharing of experience*)
 - g) Lokakarya (*workshop*)
 - h) Diskusi panel
 - i) Seminar
 - j) Simposium
 - k) Demonstrasi mengajar (*demonstration teaching*)
 - l) Perpustakaan jabatan
 - m) Buletin supervisi
 - n) Membaca langsung (*directed reading*)
 - o) Mengikuti kursus
 - p) Organisasi jabatan
 - q) Laboratorium kurikulum
 - r) Studi untuk staf (*field trip*)¹⁸
- b. Teknik dan instrumen supervisi

Tekhnik dan instrumen supervisi adalah cara-cara atau strategi yang dapat digunakan oleh bukan hanya pengawas, tetapi juga oleh semua staf

¹⁸ Maryono, *Op. Cit.* h. 29

sekolah untuk mengumpulkan data dalam rangka meningkatkan kualitas lulusan. Oleh karena kegiatan supervisi merupakan rangkaian dua kegiatan, yaitu mengumpulkan data dan pembinaan, maka yang berkenaan dengan tehnik atau metode juga menyangkut kedua hal tersebut.

Beberapa metode untuk pengumpulan data supervisi yang dapat disarankan adalah:

- 1) Kuesioner atau angket
- 2) Wawancara atau interview
- 3) Pengamatan atau observasi
- 4) Dokumentasi
- 5) Test
- 6) Diskusi terfokus
- 7) Kunjungan rumah
- 8) Seminar dan lokakarya¹⁹

c. Teknik dan standar penilaian supervisi

Yang dimaksud standar atau tolak ukur adalah suatu kondisi tertentu dan optimal yang diharapkan untuk dapat dicapai oleh suatu objek yang diukur atau dinilai.

Berikut ini adalah manfaat standar penilaian dalam supervisi:

- 1) Memberikan keputusan yang sama untuk penilai yang berbeda, agar diperoleh penilaian yang sama

¹⁹ Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.* h. 58

- 2) Memberikan pedoman untuk seorang penilai yang melakukan penilaian dalam waktu yang berbeda, agar dapat memberikan hasil yang sama
- 3) Untuk menjaga agar penilai tidak terpengaruh oleh kondisi fisik dan emosi yang berbeda, misalnya penilai pada waktu badan sedang tidak terlalu sehat atau tidak sehat, atau dalam keadaan senang ataupun susah.²⁰

Untuk menyusun sebuah standar, penyusun dapat mengacu pada 5 cara yaitu:

- 1) Mengacu pada peraturan atau ketentuan yang berlaku, misalnya undang-undang, peraturan pemerintah, pedoman, bantuan, dan lain nya yang merupakan produk hukum
- 2) Mendasarkan diri pada teori atau konsep yang sudah diakui kebenarannya dengan menerapkan dalil-dalil atau teori yang terdapat didalam ilmu-ilmu pengetahuan. Dalam hal ini penyusun standar dimungkinkan menggabung dua teori atau lebih
- 3) Menggunakan hasil penelitian yang sudah dipublikasikan sendiri oleh peneliti nya misalnya perpustakaan
- 4) Mendiskusikan dengan kelompok yang mempunyai kemampuan atau keahlian sejenis, yang diperkirakan sanggup memberikan pendapat atau pandangan yang tajam tentang objek yang bersangkutan.

²⁰ *Ibid.* h. 61

- 5) Memikirkan dan membuat pertimbangan sendiri berdasarkan penalaran yang benar dan runtut, yang dapat diterima oleh akal sehat.²¹

Teknik yang digunakan dalam melaksanakan supervisi kepala sekolah terhadap guru-guru dan pegawai sekolah dapat dilakukan dengan teknik perseorangan dan teknik kelompok. Kegiatan yang termasuk teknik perseorangan adalah mengadakan kunjungan kelas, kunjungan observasi, percakapan pribadi, intervisitasi, penyeleksian berbagai sumber-sumber materi untuk mengajar, menilai diri sendiri. Sedangkan yang termasuk teknik kelompok adalah mengadakan pertemuan atau rapat dengan guru-guru untuk membicarakan berbagai hal yang berhubungan dengan proses dan hasil belajar mengajar, mengadakan dan membimbing diskusi kelompok diantara guru-guru bidang studi, memberikan kesempatan kepada guru-guru untuk mengikuti penataran yang sesuai dengan bidang tugasnya, dengan membimbing guru-guru dalam mempraktekan hasil penataran yang telah diikutinya.

Tugas utama kepala sekolah adalah membina dan mengembangkan sekolahnya agar pendidikan dan pengajaran makin menjadi efektif dan efisien. Hal ini hanya dapat dilaksanakan dengan baik dan lancar apabila ada kerjasama yang harmonis dengan seluruh guru dan staf sekolah. Oleh karena itu yang pertama-tama yang harus dilakukan oleh kepala sekolah adalah membina kerjasama dengan seluruh guru dan staf yang dipimpinnya sehingga terjadi hubungan yang harmonis.

²¹ *Ibid.* h. 62

Dengan demikian jelaslah bahwa pengawasan atau supervisi kepala sekolah sangat penting untuk meningkatkan kualitas mengajar guru, sehingga pengawasan kepala sekolah harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya karena pengawasan kepala sekolah yang baik akan memberikan pengaruh positif yang akan meningkatkan kualitas mengajar guru dalam proses belajar mengajar, sebaliknya apabila pengawasan kurang baik, maka kurang baik pula terhadap guru dalam melaksanakan tugas mengajar.

Untuk menuju kearah perbaikan dan meningkatkan mutu belajar mengajar maka implementasi teknik supervisi dibidang pendidikan dan pengajaran khususnya bagi seorang supervisor bertanggung jawab untuk:

- 1) Membantu guru melihat dengan jelas proses belajar mengajar sebagai suatu sistem
- 2) Membantu guru melihat dengan jelas tujuan pendidikan
- 3) Membantu guru menyiapkan metode mengajar yang lebih baik
- 4) Membantu guru menyiapkan kegiatan belajar mengajar
- 5) Membantu guru menggunakan sumber pengalaman belajar
- 6) Membantu guru menciptakan alat peraga pembelajaran dan aplikasinya
- 7) Membantu guru menyusun program belajar mengajar
- 8) Membantu guru menyusun tes prestasi belajar
- 9) Membantu guru belajar mengenal siswa
- 10) Membantu guru meningkatkan moral dan kenyamanan bekerja

11) Membantu guru memahami kode etik jabatan guru dan penghormatan terhadap korp.²²

8. Azas supervisi

Azas adalah dasar berpijak dalam pelaksanaan supervisi oleh pengawas, supervisi pendidikan dilaksanakan atas dasar keyakinan sebagai berikut:

- a. Kualitas proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan profesional gurunya
- b. Pengawasan terhadap penyelenggaraan proses pembelajaran (PBM) hendaknya menaruh perhatian yang utama pada peningkatan profesional gurunya, yang pada gilirannya akan meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran
- c. Pembinaan yang tepat dan terus menerus yang diberikan kepada guru-guru berkontribusi terhadap peningkatan mutu pembelajaran
- d. Peningkatan mutu pendidikan melalui pembinaan profesional guru didasarkan atas keyakinan bahwa mutu pembelajaran dapat diperbaiki dengan cara paling baik ditingkat madrasah/kelas melalui pembinaan langsung dari orang-orang yang bekerja sama dengan guru-guru untuk memperbaiki mutu pembelajaran
- e. Supervisi yang efektif dapat menciptakan kondisi yang layak bagi pertumbuhan profesional guru-guru
- f. Supervisi yang efektif dapat melahirkan wadah kerjasama yang dapat mempertemukan kebutuhan profesional guru-guru.

²² Maryono, *Op. Cit.* h. 61

- g. Supervisi yang efektif dapat membantu guru-guru memperoleh arah diri, memahami masalah yang dihadapi sehari-hari, belajar memecahkan masalah sendiri dengan imajinatif dan kreatif.
- h. Supervisi yang efektif hendaknya mampu membangun kondisi yang memungkinkan guru-guru dapat menaikan pekerjaannya secara profesional, ketersediaan sumber daya pendidikan yang diperlukan memberi peluang kepada guru untuk mengembangkan proses pembelajaran yang lebih baik.²³

Keyakinan seperti itu dirumuskan merupakan konsep/teori dan hasil-hasil penelitian yang kebenarannya masih diakui oleh pakar supervisi sampai saat ini. Para pengawas sebagai pembina dapat mejadikannyasebagai pedoman untuk membandingkan antara apa yang sebaiknya dilakukan dengan apa yang kenyataannya terjadi. Dengan kata lain, para pengawas harus selalu mengembangkan prilaku pembinaannya sejalan dengan konsep yag diyakini kebenarannya.

Kegiatan supervisi pendidikan diwujudkan oleh para pengawas dalam bentuk sikap dan tindakan yang dilakukan dalam interaksi antara pengawas dengan guru-guru dan kepala madrasah. Agar sikap dan tundakan itu sejalan dengan nilai-nilai dan tujuan supervisi, maka dalam proses interaksinya itu perlu memperhatikan pedoman berikut:

²³ Asep Suryana dan Suryadi, *Pengelolaan Pendidikan*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departeman Agama RI, 2009). h. 70

- a. Supervisi hendaknya dimulai dari hal-hal yang positif, menyentuh sisi kelebihan dan kebaikan yang melekat pada setiap orang akan memudahkan pengawas untuk berinteraksi
- b. Hubungan antara pengawas dengan guru-guru hendaknya didasarkan atas hubungan kerabat kerja sebagai profesional, kedekatan yang tidak dilandasi oleh profesionalisme akan menyebabkan hambarnya hubungan kerja, dan tidak akan memperoleh hasil yang memuaskan
- c. Pembinaan profesional hendaknya didasarkan pada pandangan obyektif, pengawas dalam melihat orang hendaknya seperti apa adanya mereka sehingga proses pembinaan sesuai dengan potensi dan kapasitas yang dimilikinya
- d. Pembinaan profesional hendaknya didasarkan atas hubungan manusiawi yang sehat
- e. Pembinaan profesional hendaknya mendorong pengembangan inisiatif dan kreatifitas guru-guru
- f. Pembinaan profesional harus dilaksanakan terus menerus dan berkesinambungan
- g. Pembinaan profesional hendaknya dilakukan sesuai dengan kebutuhan masing-masing guru
- h. Pembinaan profesional hendaknya dilaksanakan atas dasar kekeluargaan, kebersamaan, keterbukaan, dan keteladanan.²⁴

²⁴ *Ibid.* h. 71

9. Sasaran supervisi

Ditinjau dari objek yang disupervisi, ada tiga macam supervisi, yaitu:

a. Supervisi akademik

yaitu yang menitik beratkan pengamatan supervisor pada masalah-masalah akademik, yaitu hal-hal yang langsung berada dalam lingkungan kegiatan pembelajaran pada waktu siswa sedang dalam proses pembelajaran.

b. Supervisi administrasi

Yang menitik beratkan pengamatan supervisor pada aspek-aspek administrasi yang berfungsi sebagai pendukung dan pelancar terlaksananya pembelajaran

c. Supervisi lembaga

Yang menebar atau menyebarkan objek pengamatan supervisor pada aspek-aspek yang berada di seantero sekolah, jika supervisi akademik dimaksudkan untuk meningkatkan pembelajaran, maka supervisi lembaga dimaksudkan untuk meningkatkan nama baik sekolah atau kinerja sekolah pada keseluruhan²⁵

Untuk lebih lanjut tentang pelaksanaan supervisor dalam meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar maka digunakan supervisi akademik untuk meningkatkan pembelajaran, dibawah ini komponen-komponen supervisi akademik sebagai berikut:

²⁵ Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.* h. 33

a. Komponen siswa

Intensitas keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran, misalnya: keterpakuan perhatian pada proses pembelajaran, frekuensi bertanya pada guru atau mengambil kesempatan menjawab pertanyaan siswa lain, keseriusan mengerjakan tugas, kerajinan mencatat.

b. Komponen guru ketenagaan

Perhatian guru kepada siswa yang sedang sibuk belajar, penampilan guru dalam menjelaskan materi pembelajaran, keterampilan guru dalam menggunakan alat peraga, ketelitian guru dalam menilai hasil belajar siswa dikelas atau mengoreksi pekerjaan tes.

c. Komponen materi kurikulum

Keleluasaan dan kedalaman materi yang disajikan dikelas, keruntutan dan urutan penyajian materi, banyaknya dan ketepatan contoh untuk memperkuat konsep, jumlah dan jenis sumber bahan pendukung pokok bahasan yang dibahas dikelas

d. Komponen sarana dan prasarana

Ketersediaan alat peragaan selama proses pembelajaran berlangsung, ketepatan alat dengan pokok bahasan, benar tidaknya penggunaan alat peraga, keterlibatan siswa dalam menggunakan alat peraga.

e. Komponen pengelolaan

Pembagian siswa dalam tugas kelompok, penunjukan siswa yang disuruh maju kedepan tulis mengerjakan soal, cara mengatur siswa yang mengganggu temannya.

f. Komponen lingkungan dan situasi umum

Hiasan dinding dalam kelas, kebersihan kelas, ketenangan suasana, kenyamanan udara, ventilasi, pajangan hasil pekerjaan siswa dikelas.²⁶

B. Proses Belajar Mengajar PAI

1. Pengertian proses belajar mengajar

a. Pengertian belajar

Belajar menurut Garry dan Kingsley adalah proses perubahan tingkah laku yang orisinil melalui pengalaman dan latihan-latihan.²⁷

Berdasarkan pengertian belajar diatas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses atau kegiatan yang dilakukan sehingga membuat suatu perubahan prilaku yang berbentuk kognitif, afektif maupun psikomotor.

Dari pemahaman tentang belajar tersebut, terdapat tiga atribut pokok (ciri utama) belajar. Yaitu proses, perubahan tingkah laku dan pengalaman²⁸

1) Proses

Belajar adalah proses mental dan emosional atau bis disebut juga berfikir dan merasakan

2) Perubahan prilaku

Hasil belajar adalah perubahan prilaku atau tingkah laku. Seseorang yang belajar akan berubah atau bertambah prilakunya, baik yang berupa pengetahuan, kererampilan motorik, atau penguasaan nilai-nilai (sikap)

²⁶ Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.* h. 34-37

²⁷ Masitoh dan Laksmi Dewi, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2009). h. 3

²⁸ *Ibid*, h. 3

3) Pengalaman

Belajar adalah mengalami artinya belajar terjadi didalam interaksi antara individu dengan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial.

Lingkungan fisik contohnya: buku, media, perpustakaan, alam sekitar.

Lingkungan sosial contohnya: guru, siswa, pustakawan dan kepala sekolah

b. Pengertian mengajar

Pada dasarnya mengajar merupakan suatu usaha unuk menciptakan kondisi atau sistem yang mendukung dan memungkinkan untuk berlangsungnya proses belajar. Mengajar adalah proses membimbing kegiatan belajar dan kegiatan mengajar akan bermakna bila terjadi kegiatan siswa. Menurut nasution mengajar adalah mengorganisir lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkan dengan siswa sehingga terjadi kegiatan belajar.²⁹

Apabila kegiatan mengajar diarahkan pada kegiatan membimbing belajar siswa dan diarahkan kepada kompetensi yang yang harus dimiliki siswa setelah belajar, maka kegiatan belajar mengajar perlu dirancang secara sistematis agar pencapaian kompetensi optimal. Dan kegiatan belajar mengajar dikenal dengan istilah pembelajaran

²⁹ *Ibid* .h. 7

- 1) Komponen-komponen pembelajaran (psoses belajar mengajar) adalah tujuan, bahan, metode, media dan evaluasi.³⁰
- 2) Prinsip-prinsip belajar dan pembelajaran
Prinsip belajar dan pembelajaran merupakan ketentuan atau hukum yang harus dijadikan pegangan didalam kegiatan pembelajaran yaitu perhatian dan motivasi, aktivitas, umpan balik, serta perbedaan individual. Oleh karena itu, prinsip belajar akan sangat menentukan hasil dari suatu proses belajar.³¹

2. Kriteria Proses Belajar Mengajar

Berbicara tentang proses belajar mengajar, dimana dalam pembelajaran terdapat dua konsep yang tidak bisa dipisahkan yaitu belajar dan mengajar, karena proses belajar mengajar merupakan suatu rangkaian atau upaya yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran.

“Belajar mengacu pada kegiatan siswa sedangkan mengajar mengacu pada kegiatan guru. Belajar mengajar sebagai proses terjadi manakala terdapat interaksi antara guru sebagai pengajar dan murid sebagai pelajar”.³²

Untuk mencapai tujuan pembelajaran, guru sebagai orang yang terdepan dan langsung bertanggung jawab terhadap perkembangan dan kemajuan siswa, untuk itu guru memainkan peran penting dalam transformasi budaya melalui

³⁰ *Ibid* .h. 8

³¹ *Ibid* .h. 8

³² Nana Sudjana, *Cara Belajar Mengajar Aktif dan Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: CV, Sinar Baru, 1989), h. 23

sistem persekolahan, khususnya dalam menata interaksi peserta didik dengan sumber belajar untuk mencapai prestasi yang diinginkan.³³

Peran dan tugas seorang guru adalah mengajar, memimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan, partisipasi, ekspeditor, perencana, supervisor, motivator dan konselor.³⁴ Oleh karena itu guru sebagai seorang pendidik dan pengajar hendaknya benar-benar profesional dalam melaksanakan tugasnya.

Tidak dapat dipungkiri bahwa dalam mengajar, seorang guru dalam meningkatkan pembelajaran yang dilakukannya dapat berjalan dengan lancar dan efektif dan efisien, yakni pengajaran yang dilakukannya itu dapat mencapai tujuan yang maksimal, dengan cara tenaga, dan waktu yang seminim mungkin tetapi mendapatkan hasil yang sangat besar melalui pengajaran, untuk mewujudkan pengajaran yang efektif ada beberapa syarat :

Menurut Roestiyah agar guru dapat mengajar secara efektif hendaknya menguasai syarat-syarat sebagai berikut :

- a) Guru mampu merumuskan tujuan dari setiap pelajaran yang diberikan
- b) Guru harus menguasai bahan pelajaran agar siswa tidak bosan
- c) Guru harus mencintai pada apa yang diajarkan.
- d) Guru harus mengerti pada anak tentang pengalaman-pengalaman pribadinya.
- e) Guru harus mengguankan vareasi metode dalam mengajar dan memiliki metode yang tepat untuk setiap bahan pelajaran agar siswa tidak bosan.

³³ Karwono dan Heni Mularsih, *Belajar dan Pembelajaran Serta Pemanfaatan Sumber Belajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012). h. 3

³⁴ Zainal Asril, *Micro Teaching*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012). h. 9

- f) Seorang guru tidak mungkin mampu mendahului semua bahan dan semua mata pelajaran
- g) Guru harus dapat membimbing kepada anak yang aktual dan harus dipersiapkan sebaik-baiknya
- h) Murahlah dengan pujian dan guru harus berani memberi pujian kepada murid, hal itu akan membawa hasil yang lebih baik dari pada harus mengkritik atau mencela
- i) Timbulkan semangat belajar secara individu dan gunakan pengalaman anak, sehingga dapat memberi kebebasan dan membiasakan anak mempunyai daya kreasi dalam bekerja.³⁵

Sejalan dengan pendapat diatas, dimana dalam mengajar pun guru harus mempertimbangkan beberapa hal yang dapat menjadikan proses belajar mengajar yang efektif dan mempunyai pengaruh terhadap siswa yaitu :

- a. Penguasaan bahan pengajaran.

Guru harus menguasai bahan pelajaran sebaik mungkin sehingga dapat membuat perencanaan pelajaran yang baik, memikirkan variasi metode, cara memecahkan persoalan, membatasi bahan dan membimbing siswa kearah tujuan yang diharapkan.

- b. Cinta yang diajarkan.

Guru hendaklah mencintai pelajaran yang diberikan dan berusaha mengajar yang efektif.

³⁵ B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h. 15

- c. Pengalaman pribadi dan pengetahuan yang telah di miliki siswa.
- d. Adanya variasi metode.
- e. Seorang guru harus menyadari bahwa dirinya tak mungkin menguasai dan mendalami semua bahan pelajaran, maka guru harus selalu menambah ilmunya dan mengadakan diskusi ilmiah dengan teman seprofesinya, agar dapat meningkatkan kemampuan mengajar.
- f. Dalam mengajar guru harus selalu meberikan peengetahuan aktual dan dipersiapkan sebaik-baiknya.
- g. Guru harus berani memberikan pujian.
- h. Guru harus mampu menimbulkan semangat belajar seera individual.³⁶

Adapun hal-hal dalam pelaksanaan pengajaran yang perlu diperhatikan sehingga dalam pelaksanaan pengajaran bisa di katakana efektif yaitu :

- a. Konsisten kegiatan belajar mengajar dengan kurikulum dilihat dari aspek-aspek :
 - 1) Tujuan pengajaran
 - 2) Bahan pengajaran yang diberikan
 - 3) Alat penagajaran yang digunakan
- b. Keterlaksanaan proses pembelajaran
 - 1) Mengkondisikan kegiatan belajar mengajar siswa
 - 2) Menyajikan alat, sumber dan perlengkapan belajar
 - 3) Menggunakan waktu yang tersedia untuk KBM secara efektif

³⁶ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 95-96

- 4) Efektifitas belajar siswa
- 5) Menguasai bahan pelajaran yang akan disampaikan
- 6) Mengaktifkan siswa dalam proses belajar mengajar
- 7) Melaksanakan komunikasi atau interaksi belajar mengajar
- 8) Memberikan bantuan dan bimbingan belajar mengajar kepada siswa
- 9) Melaksanakan penilaian proses belajar mengajar dan hasil belajar siswa
- 10) Menggeneralisasikan hasil belajar dan tindak lanjut.³⁷

C. Pelaksanaan supervisi kepala sekolah di MTs Raudhatul Ulum Kec. Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat

Pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah yang berhubungan dengan masalah pendidikan khususnya PBM yang dilakukan dapat berjalan dengan baik, maka guru-guru diberi pengarahan dan bimbingan.

Peran kepala sekolah sebagai supervisor merupakan aplikasi dari tugas dan tanggung jawab yang harus dilakukan oleh kepala sekolah. Adapun tugas dan tanggung jawab yang kepala sekolah yaitu:

1. Membantu guru dalam menyusun persiapan mengajar.
2. Membantu guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar (*Learning experience and larning activities*).
3. Membantu guru dalam menggunakan berbagai sumber dan media belajar.

³⁷ B, Suryosubroto, *Op, Cit*,h. 17

4. Membantu guru dalam menerapkan metode dan tehnik mengajar.
5. Membantu guru dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran.
6. Membantu guru dalam melakukan analisis hasil belajar.
7. Membantu guru dalam menganalisis kesulitan belajar siswa.³⁸

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa peran aktivitas kepala sekolah adalah mengembangkan semangat guru, mengembangkan metode-metode dalam proses pembelajaran, mengadakan pelatihan, seminar, *work shop* dalam menambah pengetahuan guru-guru, mengadakan evaluasi, menyelesaikan masalah yang dihadapi guru siswa dalam pembelajaran, serta berusaha melengkapi sarana dan prasarana untuk kelancaran proses pembelajaran.

Dengan adanya aktivitas kepala sekolah diatas diharapkan dapat meningkatkan efektifitas guru dalam proses pembelajaran. Dengan demikian jelaslah bahwa aktivitas kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan proses pembelajaran sangatlah penting guna tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan.

³⁸ Sahertian, *Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), h.85

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif lapangan (*field research*) yang berusaha secara maksimal mengungkapkan fakta, lapangan secara kualitatif melalui metode ilmiah dengan teknik pengumpulan data maupun analisis data yang jelas pula. Sedangkan sifat penelitiannya adalah prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹

2. Sifat Penelitian

Di lihat dari sifat penelitiannya adalah merupakan penelitian Akademik yaitu penelitian yang dilakukan dalam rangka penyelesaian satu jenjang pendidikan tingkat perguruan tinggi. Dan kalau di lihat dari metode penelitian jenis penelitian penulis adalah penelitian survey sedangkan di lihat dari tingkat explanasi atau kedalaman kajian maka penelitian penulis ini jenisnya adalah penelitian Deskriptif dan bila di lihat dari jenis data maka penelitian penulis ini adalah penelitian Kualitatif. dengan ini jenis penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian Deskriptif Kualitatif.²

¹ Enzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kuantitatif dan Kualitatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h.36.

² Sugiono, *Metode Penelitian Administrasi* (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 5-6 .

Jenis penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang meneliti fakta-fakta dan permasalahan yang ada dilapangan. Sedangkan sifat penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang menggambarkan kondisi lapangan apa adanya di MTs Raudhatul Ulum Kec. Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat.

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.³ Maka dalam penelitian ini menggunakan penelitian lapangan atau penelitian deskriptif kualitatif dimana pengertian metode kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *post positivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen), dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, tehnik pengumpulan data dilakukan secara *triangulasi* (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.⁴

Menurut Bogdan, rancangan penelitian kualitatif diibaratkan seperti orang mau piknik, sehingga ia baru tahu tempat yang akan dituju, tetapi belum tentu tahu pasti apa yang ditempat itu. Ia akan tahu setelah memasuki objek, dengan cara membaca berbagai informasi tertulis, gambar-gambar, berfikir dan melihat objek dan aktifitas orang yang ada disekelilingnya, melakukan wawancara dan sebagainya.⁵

Alasan mengapa penulis menggunakan penelitian kualitatif, yaitu karena penelitian kualitatif bukan hanya sekedar menghasilkan data atau informasi yang

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2011). h. 2.

⁴ *Ibid*, h. 9.

⁵ *Ibid*, h. 19.

sulit dicari melalui metode kuantitatif, tetapi juga harus menghasilkan informasi-informasi yang bermakna. Hal ini mengacu kepada pendapat Sugiono yang menyebutkan bahwa :

”Setelah peneliti memasuki objek penelitian atau sering disebut sebagai situasi sosial (yang terdiri atas tempat, aktor/pelaku/orang-orang, dan aktivitas), peneliti berfikir apa yang akan ditanyakan, (1). Setelah berfikir sehingga menemukan apa yang akan ditanyakan, maka peneliti selanjutnya bertanya pada orang-orang yang dijumpai pada tempat tersebut (2). Setelah pertanyaan diberi jawaban, peneliti akan menganalisis apakah pertanyaan yang diberikan itu betul atau tidak (3). Kalau jawaban atas pertanyaan dirasakan betul, maka dibutuhkan kesimpulan (4). Kembali terhadap kesimpulan yang dibuat.⁶

B. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Metode Observasi

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.⁷ Metode observasi juga merupakan “Pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki”.⁸ Pengamatan langsung dilapangan ini akan memperoleh data yang obyektif dan akurat sebagai bukti atau fakta penelitian yang cukup kuat.

⁶ *Ibid*, h. 20-21.

⁷ Sugiyono, *Op.Cit*, h .203.

⁸ Sutrisno Hadi, *Op.Cit*, h.136.

Menurut Suharsimi Arikunto, observasi adalah pengamatan meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek yang menggunakan seluruh objek alat indera. Jadi, maksud metode observasi adalah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam rangka mencari dan mengumpulkan data langsung terjun kelapangan atau ke lokasi penelitian. Serta untuk mengetahui kondisi ril di lapangan, dengan adanya metode ini diharapkan mendapatkan informasi yang falid berdasarkan data dan fakta-fakta di lapangan. Berdasarkan jenisnya observasi dibagi menjadi dua yakni:

- a. Observasi non partisipan, artinya: penulis tidak terlibat langsung dalam kegiatan orang-orang yang diobservasi.
- b. Observasi yang terstruktur, artinya: dalam melakukan observasi penulis mengacu pada pedoman yang telah disiapkan terlebih dahulu oleh penulis.

Observasi sebagai tehnik pengumpul data mempunyai ciri spesifik bila dibandingkan dengan tehnik yang lain yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain.⁹

Observasi adalah penelitian yang dilakukan dengan cara partisipan maupun non partisipan.¹⁰

Dalam observasi ini penulis menggunakan observasi non partisipan dimana penulis tidak berpartisipasi langsung dalam melakukan kegiatan yang diteliti.

⁹ S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004). h.145.

¹⁰ Muhamad Ali, *Penelitian Pendidikan Prosedur dan Strategi* (Bandung: Angkasa, 1984),

2. Metode Interview

Metode interview adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.¹¹ Metode Interview ini adalah metode pokok dalam penelitian. Interview ini ditujukan kepada kepala sekolah yaitu guru-guru yang dianggap mampu memberikan informasi tentang supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan proses pembelajaran pendidikan agama islam.

Dari uraian di atas penulis dapat memahami bahwa metode interview adalah metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab antara seseorang dengan orang lain secara sistematis atas dasar tujuan penelitian. interview ada 3 macam, yaitu:

a. Interview Tak Terpimpin

Interview tak terpimpin adalah proses wawancara di mana interview tidak sengaja mengarahkan tanya jawab pada pokok-pokok persoalan dari fokus penelitian dengan orang yang diwawancarai.

b. Interview Terpimpin

Interview terpimpin adalah wawancara yang menggunakan panduan pokok-pokok masalah yang diteliti.

c. Interview Bebas Terpimpin

Interview bebas terpimpin adalah kombinasi antara interview tak terpimpin dan interview terpimpin. jadi pewawancara hanya membuat pokok-pokok masalah yang akan diteliti, selanjutnya dalam proses

¹¹ Suharsimi Arikunto , *Op. Cit*, h. 132.

wawancara berlangsung mengikuti situasi, pewawancara harus pandai mengarahkan yang diwawancarai apabila ternyata ia menyimpang.¹²

Dari jenis interview di atas, penulis menggunakan interview bebas terpimpin, artinya bahwa penginterview memberikan kebebasan kepada orang yang interview untuk memberikan tanggapan atau jawaban sendiri. penulis menggunakan cara ini karena untuk mendapatkan data yang relevan dan juga tidak menginginkan adanya kekakuan antara penulis sebagai penginterview dengan orang yang di interview. dalam pelaksanaannya penulis akan mewawancarai kepala MTs Raudhatul Ulum Kec. Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat. Interview ini penulis gunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila penulis ingin melakukan study pendahuluan untuk menemukan masalah yang harus diteliti.

3. Metode Dokumentasi

Metode pengumpulan data melalui dokumentasi berupa data tertulis atau tercetak tentang fakta-fakta yang akan dijadikan sebagai bukti fisik penelitian. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.¹³ Dokumentasi adalah arsip catatan data yang bersifat tulisan seperti catatan atau laporan. Metode dokumentasi juga merupakan pengumpulan data tertulis atau tercetak tentang fakta-fakta yang akan dijadikan sebagai bukti fisik penelitian dan hasil penelitian dokumentasi akan menjadi sangat kuat kedudukannya.

85. ¹² Cholid Nabuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*(Jakarta: Bumi Aksara, 1997),h.

¹³ *Ibid*, h.329.

Metode dokumentasi adalah sejumlah data yang tersedia berupa data verbal dan terdapat dalam surat-surat, catatan harian (jurnal), kenang-kenangan, laporan-laporan dan sebagainya. kumpulan data verbal ini di sebut dokumen dalam arti sempit, sedangkan dalam arti yang luas meliputi manumen, artefak, photo, tipe dan sebagainya.

Metode dokumentasi ini penulis gunakan sebagai metode pendukung untuk melengkapi data-data yang di peroleh. adapun dokumen yang di gunakan dalam penelitian ini adalah data tertulis tentang jumlah/data guru, jumlah siswa, letak geografis sekolah dan lain-lain yang dapat menyempurnakan data yang diperlukan. Khususnya data tentang factor penyebab supervisi belum dapat meningkatkan KBM.

4. Triangulasi.

Dalam penelitian ini penulis juga mengumpulkan data dengan metode Triangulasi. Yang di maksud dengan triangulasi sebagaimana menurut Sugiyono adalah sebagai berikut :

Teknik pengumpul data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus kreadibitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan sebagai sumber data. Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti

menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda- beda dengan teknik yang sama.¹⁴ Penulis menggunakan teknik ini sesuai dengan kondisi dilapangan.

C. Metode Analisa Data

Analisis dalam penelitian, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Melis and Humberman (1984) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu:

1. *Data Reduction* (Reduksi data) merupakan proses berfikir sintesif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Sedangkan mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya
2. *Data display* (penyajian data), penyajian data dapat dilakukan dalam uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya.

¹⁴ Sugiyono., *Metode penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif,Kualitatif dan R&D)*,(Bandung:Alfabeta,cetakan ke-11, 2015),h.330.

3. *Conclusion drawing/verification* merupakan kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Analisa data dilakukan dengan teknik berfikir Induktif.¹⁵



¹⁵ Sugiyono, *Op. Cit*, h. 247-252

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Raudhatul Ulum

Madrasah Tsanawiyah Raudhatul ‘Ulum pekon Tanjung Raya, Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat merupakan lembaga pendidikan yang berbasis pada pendidikan agama islam pada jenjang SLTP. Madrasah Tsanawiyah Raudhatul ‘Ulum Kecamatan Pesisir Selatan Kabupatem Pesisir Barat didirikan pada tahun 1991 pada saat itu Madrasah Tsanawiyah Raudhatul Ulum masih memakai gedung Madrasah Ibtidaiyah (MI) Raudhatul Ulum pada tahun 1993 Madrasah Tsanawiyah Raudhatul ‘Ulum mendapat bantuan gedung 3 lokal, Gedung tersebut di bangun di atas tanah wakaf desa yang berada di pekon Tanjung Raya dan setelah beberapa tahun kemudian lokasi tersebut bertambah dan gedung – gedungnya pun bertambah dari hasil wakap dan sumbangan warga dan donatur di sekitar yayasan tersebut.

- a. Kepala Madrasah : **ACHMAD RIVA’IE S.Sos.MM**
- b. Alamat Madrasah : Jl. Abdul Karim Pekon Sukamulya
- c. Kota/Kecamatan : Jl. Banjar Negara, Tanjung Raya, Pesisir Selatan
- d. Status : Milik Yayasan
- e. Status Akreditasi : Terakreditasi B

- f. Tahun Berdiri : 1991
- g. Surat Kepemilikan : Sertifikat Wakaf/No 8 dan No 149
- h. Luas tanah : 11.340 M2
- i. Luas Bangunan : 291 M2
- j. NPWP : 02.897.230.5-326.000
- k. Banyak Gedung Lokal : 13 Lokal Belajar
- l. Waktu Belajar : Pagi

2. Visi dan Misi Madrasah Tsanawiyah Raudhatul Ulum

a. Visi

- 1) Menjadikan Madrasah Tsanawiyah Raudhatul Ulum sebagai Pendidikan menengah pertama yang Islami yang mampu mencetak Lulusan yang cakap dalam berkreasi dan perbuatan, berakar pada ajaran islam serta nilai-nilai budaya bangsa giat belajar berjuang dan bertaqwa kepada Allah SWT.
- 2) Meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia yang ada di Madrasah, sehingga dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, dan berkualitas melalui peningkatan kegiatan belajar mengajar dan pemberian keterampilan yang sesuai dengan keahlian siswa.
- 3) Menjadikan siswa-siswi yang taat menjalankan amalan agama dengan billisanil hal walisaniil maqol (dalam perkataan dan perbuatan) baik di dilingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat.
- 4) Menjalin kerjasama */networking* dengan lembaga terkait, masyarakat, dunia usaha dan industri dalam rangka pengembangan program pendidikan yang ada di Madrasah

b. Misi

- 1) Meningkatkan kualitas pendidikan sesuai dengan perkembangan zaman dan tuntutan masyarakat.
- 2) Meningkatkan prestasi dalam bidang intra maupun ekstra kurikuler dengan mengembangkan kemampuan sumber daya manusia yang ada.
- 3) Melaksanakan program pendidikan yang senantiasa berakar pada nilai adat istiadat, norma agama Islam, sosial budaya serta mengikuti perkembangan zaman.

c. Tujuan Madrasah Tsanawiyah Raudhatul Ulum

- 1) Siswa beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak Mulia.
- 2) Siswa sehat jasmani dan rohani.
- 3) Siswa memiliki dasar-dasar pengetahuan, kemampuan dan keterampilan untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.
- 4) Mengenal dan mencintai bangsa, masyarakat dan kebudayaan.
- 5) Siswa kreatif, terampil, dan bekerja untuk dapat mengembangkan diri secara terus-menerus.

3. Data Kepala Sekolah dan Guru

Berkembangnya Madrasah Tsanawiyah Raudhatul Ulum Kecamatan Pesisir Selatan tentunya tidak lepas dari campu tangan para guru, kepala sekolah dan staf Tata Usaha (TU). Dengan adanya kerja sama yang baik antara kepala

sekolah, Guru, Staf, maka dalam pencapaian tujuan pendidikan akan terwujud sesuai dengan yang diharapkan berikut data kepala sekolah dan dewan guru Madrasah Tsanawiyah Raudhatul Ulum kecamatan pesisir selatan kabupaten pesisir barat.

Tabel 3
Data Guru Madrasah Tsanawiyah Raudhatul Ulum
Tahun ajaran 2017/2018

No	Nama Lengkap	Jabatan	Pendidikan Terakhir	Jurusan
1	Achmad Rivai'e S.Sos	Kepala Madrasah	SI Unila	Pemerintahan
2	Ridwan S.pd	Waka Sek	SI UT	MTK
3	Erawati S.pd	IPS	SI STKIP	B.indonesia
4	Rohma Puri A.ma	Nahu Shorof	DII UT	Perpustakaan
5	Anwar Hakim S.pd.I	B.Arab	SI PAI	Tarbiyah
6	Suherman .G S.pd.I	B.Ingggris	SI PAI	Tarbiyah
7	Zorizan Agusti S.pd	Wali Kelas VIII	SI UMB	MTK
8	Umamah Umar, S.Ag	Wali Kelas VIII	SI PAI	Tarbiyah
9	Siti Muslimah S.pd	Bahasa Indonesia	SI STKIP	B.indonesia
10	Ismanto S.pd	Wali Kelas VII	SI BINJAI MEDAN	B.Indonesia
11	Rosdiana	Al-Kitab	SMA PONTIANAK	IPS
12	Yeti Maryana, S.Pd.I	KTK	SI PAI	Tarbiyah
13	Yeti Suryani, A.ma	TIK	DII PGTK	PGTK
14	Jalal Ikrom S.pd	Fiqih	SI PGSD	PGSD
15	Mazaria S.pd	Biologi	SI B.INGGRIS	B.Ingggris

Sumber : Dokumentasi MTs Raudhatul Ulum Tahun 2017/2018

4. Keadaan Peserta Didik

Keseluruhan peserta didik Madrasah Tsanawiyah Raudhatul Ulum Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat untuk tahun pelajaran 2017/2018 berjumlah 270 peserta didik dan terbagi menjadi 6 kelas. Lebih lanjut distribusi peserta didik dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 4
Data siswa Madrasah Tsanawiyah Raudhatul Ulum
Tahun Ajaran 2017/2018

No.	Kelas	Jumlah Murid		Jumlah Semua
		Lk	Pr	
1.	VII	43	51	94
2.	VIII	37	53	90
3.	IX	33	53	86
Jumlah		113	157	270

Sumber: Dokumentasi MTs Raudhatul Ulum TP 2017/2018

Peserta didik yang belajar di Madrasah Tsanawiyah Raudhatul Ulum Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat berasal dari dari Kecamatan Pesisir Selatan dan terdiri dari berbagai suku, tetapi lebih didominasi suku Lampung.

5. Keadaan Sarana dan Prasarana Madrasah Tsanawiyah Raudhatul Ulum

Tabel 5
Keadaan sarana Madrasah Tsanawiyah Raudhatul Ulum

No	Nama	Jumlah	Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Buku Pelajaran sekolah		✓	-	-
2	Buku pegangan sekolah		✓	-	-
3	Buku Perpustakaan		✓	-	-
4	Alat Kesenian peraktek		✓	-	-
5	Alat Olah Raga		✓	-	-
6	Meja Siswa	153	✓	-	-
7	Kursi Siswa	340	✓	-	-
8	Meja Guru	25	✓	-	-
9	Kursi Guru	25	✓	-	-
10	Papan Tulis	12	✓	-	-
11	Komputer	10	✓	-	-
11	Rak Buku	15	✓	-	-
12	Lemari	10	✓	-	-
13	Listrik	900 W	✓	-	-
14	Kursi tamu	8	✓	-	-

Sumber: Documentasi MTs Raudhatul'Ulum TP 2017/2018.

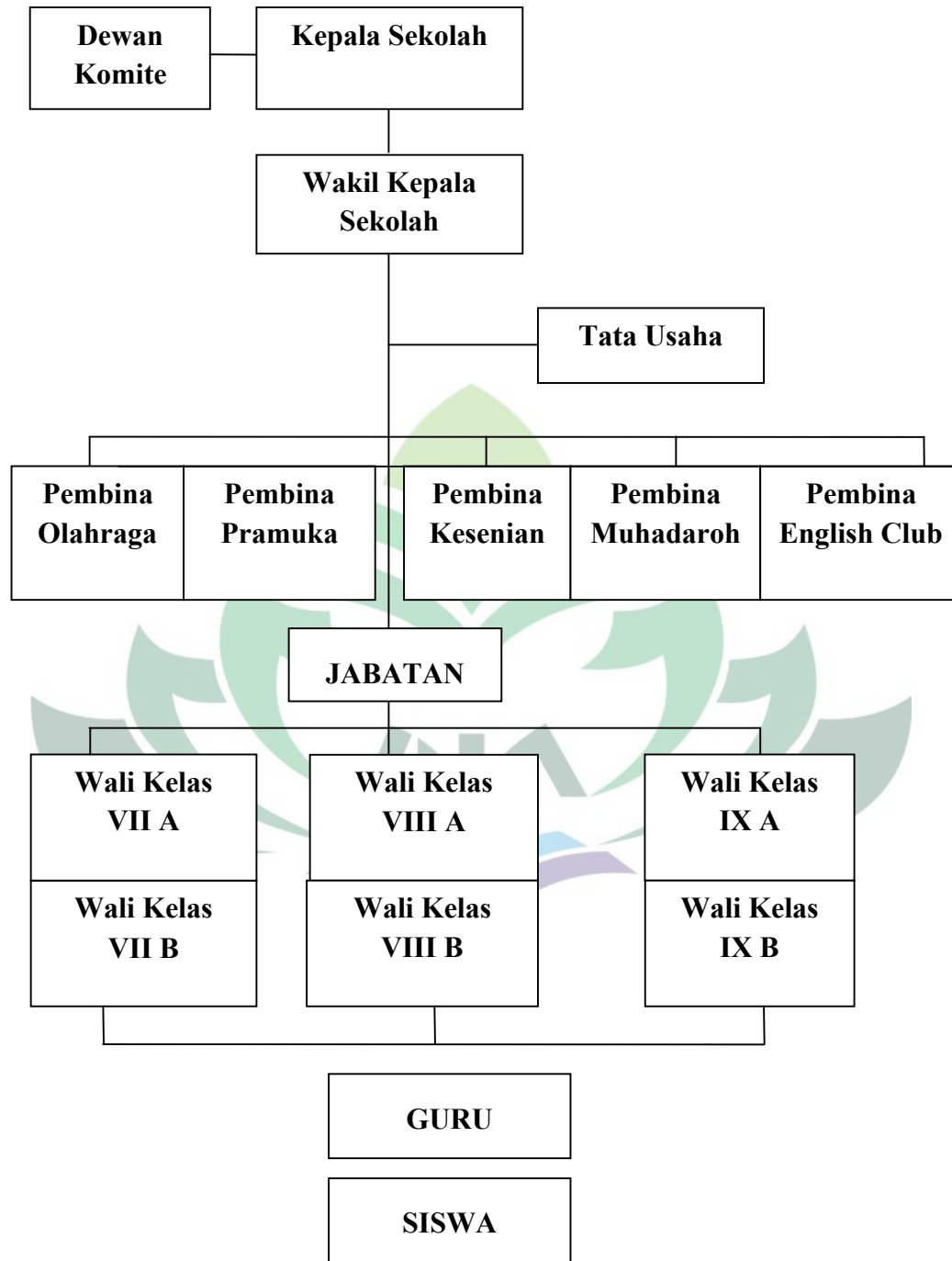
Tabel 6
Keadaan prasarana di Madrasah Tsanawiyah Raudhatul Ulum

No	Nama bangunan	Jumlah	Baik	Rusak ringan	Rusak berat
1	Ruang Kepala Sekolah	1	✓	-	-
2	Ruang Guru	1	✓	-	-
3	Ruang Tata Usaha	1	✓	-	-
4	Ruang Belajar	12	✓	-	-
5	Ruang Perpustakaan	1	✓	-	-
6	Ruang BK	1	✓	-	-
7	Ruang Osis	1	✓	-	-
8	Ruang Ibadah	1	✓	-	-
9	Ruang UKS	1	✓	-	-
10	Ruang Gudang	1	✓	-	-
11	Perumahan	2	✓	-	-
12	WC	8	✓	-	-
13	Koprasi	1	✓	-	-

Sumber: Dokumentasi MTs Raudhatul'Ulum TP 2017/2018



6. Struktur Organisasi Madrasah Tsanawiyah Raudhatul Ulum



Sumber: Documentasi MTs Raudhatul'Ulum TP 2017/2018

B. Pembahasan

1. Supervisi Kepala Sekolah di Madrasah Tsanawiyah Raudhatul Ulum

Supervisi yang dilakukan oleh Bapak Achmad Rivai'e S.Sos selaku kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah Raudhatul Ulum Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat adalah suatu yang dirasakan sangat penting untuk membantu meningkatkan mutu sekolah yang dipimpinya. Dalam pelaksanaan supervisi ini ibu kepala sekolah memberikan bantuan dan bimbingan kepada setiap guru yang mengalami kesulitan dalam kegiatan belajar mengajar.

Bapak Achmad Rivai'e S.Sos mengatakan :

“Proses supervisi yang dilakukan diarahkan untuk penciptaan iklim belajar mengajar yang baik, agar nantinya Madrasah Tsanawiyah Raudhatul Ulum Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat mampu menghasilkan output yang berkualitas melalui pembinaan dan peningkatan profesi mengajar. Supervisi sebagai suatu pembinaan yang harus diberikan dengan pendekatan kekeluargaan di lingkungan Madrasah Tsanawiyah Raudhatul Ulum Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat, sehingga supervisor selalu terbuka untuk bawahannya dalam memajukan lembaga pendidikan.”¹

Pelaksanaan Supervisi yang harus dilakukan oleh kepala sekolah adalah satu kali selama satu semester sesuai dengan jadwal yang telah terstruktur dalam Madrasah Tsanawiyah Raudhatul Ulum Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat, meskipun demikian kepala sekolah tidak terpaku hanya dengan jadwal tersebut. Hal ini terlihat dengan kunjungan kelas yang setiap hari dilakukan oleh beliau untuk memantau proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru.

¹Achmad Rivai'e, Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah Raudhatul Ulum Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat, Wawancara Pribadi, Sabtu 12 Januari 2018.

Dalam proses supervisi beliau menggunakan pola pikir yang konstruktif dan kreatif, yaitu suatu sikap yang menciptakan situasi dan relasi, di mana guru-guru merasa aman dan dapat diterima sebagai subyek yang dapat berkembang sendiri. Hal ini terwujud semacam percakapan pribadi yang dilakukan disekolah setelah melihat data-data, fakta yang obyektif hasil proses belajar mengajar serta dialog yang dilakukan terhadap siswa. Hal ini menunjukkan bahwa supervisor telah menjalankan tugasnya dengan baik, baik dalam proses, pemahaman tujuan serta fungsi.

Di Madrasah Tsanawiyah Raudhatul Ulum Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat menggunakan 2 metode atau pendekatan supervisi seperti yang dijelaskan oleh Bapak Achmad Rivai'e S.Sos :

“Sebenarnya metode supervisi yang saya lakukan yaitu metode kelompok dan individu, namun metode yang sering saya pergunakan adalah metode individu secara langsung dan kekeluargaan. Dengan metode tersebut guru akan merasa nyaman dan terbuka dengan masalah yang sedang dihadapi terkait proses pembelajaran di kelas, para guru juga merasa diperhatikan karena secara *face to face* dapat mengkonsultasikan masalah tersebut.”

Dalam pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah meliputi beberapa aspek yang diamati berkenaan dengan proses pembelajaran, diantaranya adalah:

a. Persiapan dalam mengajar (perangkat pembelajaran)

Kepala sekolah menanyakan langsung kepada guru yang bersangkutan tentang persiapan-persiapan mengajar sebelum memulai proses pembelajaran, diantaranya: program tahunan, program semester, kalender

pendidikan, silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), buku pegangan guru dan siswa, buku/catatan/lembar kerja siswa, jurnal guru, program remidi dan pengayaan.

Hal ini dilakukan agar guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar bisa maksimal sesuai tujuan yang diharapkan, karena sebelum memasuki kelas dan berinteraksi dengan siswa, guru tersebut sudah siap.

b. Kegiatan guru dalam proses pembelajaran

Kepala sekolah pada saat tertentu mengobservasi langsung jalannya proses pembelajaran di kelas. Maka akan dapat diketahui pembelajaran berlangsung baik atau tidak dari segi membuka dan menutup pelajaran, menyampaikan materi, penggunaan metode dan media, evaluasi, dan pengelolaan kelas tersebut.

c. Hasil pelaksanaan kurikulum yang harus dicapai pada periode tertentu

Hal ini dilakukan oleh kepala sekolah dengan cara melihat materi yang telah disampaikan pada saat itu dan disesuaikan dengan waktu dan target yang ditentukan pada saat itu juga

d. Keaktifan guru dalam menjalankan tugas

Dalam hal ini kepala sekolah disamping melihat absensi kehadiran guru juga melihat langsung ke kelas-kelas di saat jam pelajaran.

e. Sikap dan tingkah laku guru.

Maksudnya adalah bagaimana hubungan guru dengan semua orang yang berada dalam lingkungan sekolah, seperti guru dengan guru, guru

dengan siswa, dan siswa dengan personal-personal lainnya di Madrasah Tsanawiyah Raudhatul Ulum.

Kepala sekolah dalam melaksanakan tugas supervisinya di Madrasah Tsanawiyah Raudhatul Ulum Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat juga mengalami kendala-kendala, halangan dan rintangan yang dihadapi, seperti kurang adanya manajemen yang baik, kurangnya kreatifitas guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar dan kurangnya sarana prasarana sekolah.²

Namun supervisor tidak putus asa dan bosan dengan adanya kendala-kendala tersebut. Bahkan tetap optimis dan berjuang untuk mewujudkan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan, dengan cara terus memberikan pelayanan dan bantuan terhadap guru di Madrasah Tsanawiyah Raudhatul Ulum Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat, dengan kerja keras dan kedisiplinan supervisor itulah, dapat memotivasi para guru untuk bekerja lebih giat dan maju lagi, yang akhirnya dapat membuahkan hasil yang begitu baik. Dari sinilah dapat dilihat bahwa pengawas telah melaksanakan tugasnya dengan baik sesuai ketentuan yang berlaku.

2. Kinerja Pembelajaran PAI di Madrasah Tsanawiyah Raudhatul Ulum

Guru dituntut untuk dapat menciptakan situasi belajar mengajar yang baik. Situasi belajar-mengajar dapat tercapai dengan baik jika guru dapat menunjukkan kinerja yang tinggi. Adapun indikator untuk mengukur kinerja tersebut adalah:

²Achmad Rivai'e, Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah Raudhatul Ulum Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat, Wawancara Pribadi, Sabtu 12 Januari 2018.

a. Pengembangan Perangkat Pembelajaran

Proses belajar mengajar merupakan interaksi edukatif yang dilakukan oleh guru dan siswa di dalam situasi tertentu. Mengajar atau lebih spesifik lagi melaksanakan proses belajar mengajar merupakan pekerjaan dan tugas yang kompleks dan sulit. Oleh karena itu tugas dan pekerjaan tersebut memerlukan persiapan dan perencanaan yang baik, sehingga dapat mencapai hasil yang diharapkan.

Hal ini, sesuai dengan penjelasan dari Bapak Anwar Hakim, selaku guru PAI di Madrasah Tsanawiyah Raudhatul Ulum Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat bahwa:

“Saya ketika akan melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar harus mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), mulai dari PROTA, PROMES, Silabus, dan RRP. Ini merupakan sesuatu yang penting dilakukan oleh seorang guru. Agar pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.”³

Dalam pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) PAI beliau mengacu pada program tahunan yang telah disesuaikan dengan kalender pendidikan Madrasah Tsanawiyah Raudhatul Ulum Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat dan juga rincian pekan efektif (RPE). Selain membuat program tahunan beliau juga membuat program semester. Program semester inilah yang nantinya menunjukkan alokasi waktu 2 x 45 menit setiap pertemuan yang telah disesuaikan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar dalam satu semester. Sehingga mempermudah dalam mencapai target yang diharapkan.

³Anwar Hakim, Guru PAI di Madrasah Tsanawiyah Raudhatul Ulum Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat, Wawancara Pribadi, Rabu, 12 Januari 2018.

Setelah program semester tersusun, maka beliau menyusun silabus yang terdiri dari SK dan KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, sumber dan bahan ajar, serta nilai karakter yang diharapkan. Silabus inilah yang dibuat sebagai acuan dalam pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Maka Bapak Anwar Hakim, sebelum melaksanakan proses pembelajaran dikelas sudah menyiapkan RPP.

Lebih lanjut Bapak , juga menjelaskan bahwa:

“Ketika kepala sekolah melaksanakan supervisi maka hal pertama yang dilakukan adalah melihat administrasi yang harus dilengkapi oleh setiap guru sebelum melakukan proses pembelajaran dikelas, kemudian proses belajar mengajar dalam kelas dan evaluasi kegiatan belajar mengajar (KBM) .”

Karena Rencana Pelaksanaan pembelajaran dianggap hal yang penting, maka dari pihak sekolah dalam hal ini kepala sekolah mengadakan *workshop* bagi guru-guru di Madrasah Tsanawiyah Raudhatul Ulum Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat untuk meningkatkan dan membantu guru-guru yang kesulitan dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

b. Pengembangan Proses Pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan oleh guru atau instruktur untuk menyampaikan isi atau materi pembelajaran secara spesifik. Dengan kata lain, metode pembelajaran dapat diartikan sebagai prosedur yang dipilih oleh guru untuk membantu siswa dalam mencapai kompetensi yang diinginkan.

Untuk itu guru harus memahami secara mendalam tentang pemilihan metode apa yang harus digunakan dalam suatu pembelajaran agar bisa menciptakan pembelajaran yang efektif, efisien dan menarik. Pemilihan ini tidak terlepas dari tujuan khusus yang hendak dicapai, materi yang diajarkan dan juga keadaan siswa yang mengikuti proses belajar mengajar.

Bapak Anwar Hakim, mengatakan bahwa :

“Dalam proses kegiatan belajar mengajar, metode merupakan sesuatu yang harus dikuasai oleh seorang guru terutama metode ceramah yang dianggap penting bagi guru pendidika agama Islam. Namun, selain metode tersebut seorang guru juga harus menguasai metode yang bervariasi agar dalam proses kegiatan belajar (KBM) tidak membosankan.”

Lebih lanjut beliau menjelaskan bahwa :

“Seorang guru PAI harus menguasai dan pandai menggunakan metode ceramah karena menurut beliau agama berorientasi pada metode ceramah, anak tanpa diceramahi tidak bisa, tapi tidak berarti bahwa guru harus ceramah terus, ada beberapa menit guru harus ceramah untuk mensosialisasikan materi.”

Pelajaran yang disampaikan oleh Bapak Anwar Hakim, memang sering menggunakan metode ceramah, karena hal ini yang membuat penyampaian materi lebih mengena kepada anak. Namun metode tersebut terkadang tidak membuat suasana kelas menjadi kondusif, seperti yang dijelaskan oleh siswa:

“Dalam menyampaikan materi PAI, Bapak Anwar HAKim, biasanya berceramah dan menggunakan buku tapi penyampaian itu menarik dan mengena dalam diri kita. Namun hal ini yang menurut saya membuat anakanak kelas lebih bosan karena tidak ada vareasi dalam penyampaiannya, sehingga anak-anak sering ramai sendiri dan ada anak yang sampai tidak menghiraukan penjelasan bapak Imam.”⁴

⁴Kurniawati, wawancara pribadi.

Sedangkan bahan ajar adalah seperangkat materi yang disusun secara sistematis baik tertulis maupun tidak, sehingga tercipta lingkungan atau suasana yang memungkinkan peserta didik untuk belajar. Hal ini menunjukkan fungsi guru tidak hanya sebagai pengajar tetapi juga sebagai perancang dan pengembang bahan pembelajaran.

Sebagai seorang guru pendidikan agama Islam Bapak Anwar Hakim, juga telah membuat dan menyusun bahan ajar sendiri, hal ini dilakukan karena buku paket atau buku pegangan untuk para siswa terkadang tidak sesuai dengan kompetensi yang diharapkan dan juga terkadang dalam buku yang dijadikan sebagai sumber belajar tersebut penjelasannya kurang menyeluruh. Sehingga beliau menambahkan keterangan yang dianggap perlu untuk memperluas pengetahuan para siswa.

Peran media dalam aktivitas pembelajaran yaitu sesuatu yang dapat digunakan untuk menjembatani proses penyampaian pesan dan pengetahuan antara sumber pesan dengan penerima pesan. Dalam hal ini media berperan sebagai perantara dalam proses pertukaran pesan dan informasi tersebut.

Penggunaan media tidak pula terlepas dari pertimbangan faktor efektivitas dan efisiensi. Keefektivan meliputi apakah dengan menggunakan media tersebut informasi pengajaran dapat diserap oleh siswa dengan optimal sehingga menimbulkan perubahan tingkah lakunya, sedangkan efisiensi meliputi apakah dengan menggunakan media tersebut waktu, tenaga, dan biaya yang dikeluarkan untuk mencapai tujuan tersebut sedikit.

Selain yang dijelaskan diatas, penelitian tindakan kelas merupakan hal yang penting yang harus dikuasai oleh guru, karena penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru dikelasnya sendiri dengan jalan merencanakan, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

Penelitian ini dilakukan untuk: meningkatkan kualitas pendidikan, memperbaiki kualitas proses pembelajaran, pengembangan keterampilan guru bertolak dari kebutuhan dalam memecahkan problem yang dihadapi di kelas, menumbuhkan budaya meneliti di kalangan guru yang disertai mekanisme koreksi diri dari guru untuk meningkatkan profesionalisme guru tersebut.

c. Pengembangan Proses Evaluasi Pembelajaran

Menurut Bapak Anwar Hakim, Seorang guru harus melakukan evaluasi atau penilaian terhadap aktivitas yang telah dikerjakan dalam proses kegiatan belajar mengajar. Hal ini penting, karena guru sebagai pelaku utama dalam menentukan apa dari evaluasi tadi yang harus diperbaiki dan sejauh mana keberhasilan proses pembelajaran tersebut.

Evaluasi adalah kegiatan identifikasi untuk melihat apakah suatu program yang telah direncanakan telah tercapai atau belum, berharga atau tidak, dan dapat pula untuk melihat tingkat efisiensi pelaksanaannya.

Dalam pelaksanaan evaluasi Bapak Anwar Hakim, menjelaskan bahwa:

“Evaluasi dalam proses belajar mengajar dilakukan secara kelompok dan individu, hal ini disesuaikan dengan materi yang disampaikan. Misalnya materi tentang bacaan tajwid pada materi al-qur’an hadist maka beliau menggunakan evaluasi secara kelompok untuk menyebutkan bacaan tajwid tersebut sedangkan materi iman kepada malaikat menggunakan evaluasi individu hal ini karena menyangkut ketauhidan.”⁵

Lebih lanjut, Bapak Anwar Hakim, menjelaskan tentang pemilihan alat evaluasi yang digunakan dalam proses pembelajaran disesuaikan dengan materi yang disampaikan, seperti untuk mengetahui kemampuan siswa dalam membaca Al-qur’an, selain itu beliau juga menggunakan penilaian portofolio, dan penilaian sikap tergantung aspek apakah yang diukur, apakah itu kognitif, afektif atau psikomotorik.

3. Supervisi Kepala Sekolah dalam Kegiatan Pembelajaran PAI di Madrasah Tsanawiyah Raudhatul Ulum

Supervisi ini bertujuan untuk memperbaiki dan mengarahkan pada pengembangan proses belajar mengajar khususnya, dan pengembangan terhadap lembaga sekolahnya, dalam hal ini adalah Madrasah Tsanawiyah Raudhatul Ulum Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat.

Dalam memberikan bantuan dan pelayanan kepada guru untuk memperbaiki dan mengembangkan kegiatan mengajarnya di kelas, kepala sekolah memberikan arahan dan bimbingan kepada para guru, khususnya mereka yang sangat membutuhkan bantuan dan pembinaan dari seorang pengawas di sekolahnya.

⁵Anwar Hakim, Guru di MTs Raudhatul Ulum Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat, Wawancara Pribadi, Rabu, 12 Januari 2018.

Bantuan dan pelayanan itu diberikan secara menyeluruh dan bertahap, disesuaikan dengan kebutuhan yang diperlukan oleh para guru. Kepemimpinan yang diterapkan dan digunakan oleh pengawas di dalam melaksanakan tugasnya di Madrasah Tsanawiyah Raudhatul Ulum Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat, adalah dengan gaya kepemimpinan yang situasional dan kondisional, dengan melihat situasi dan kondisi yang dialami dan dihadapi bersama, dengan tidak terlalu kaku dan juga tidak terlalu lembek, semuanya dikembalikan pada masing-masing guru untuk penerapannya.

Terkait dengan masalah itu, pengawas juga sudah memberikan bantuan dan layanan kepada guru yang bermasalah dengan proses belajar mengajarnya dengan memberikan bantuan berupa pengarahan pembuatan perangkat pembelajaran, penyusunan bahan ajar, penggunaan metode-metode dan media pembelajaran, pemilihan alat evaluasi, dan pengelolaan kelas.

Hal ini sesuai penjelasan dari kepala sekolah:

“Hal yang dapat saya lakukan untuk membantu guru yang mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Raudhatul Ulum Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat terkait dengan hasil supervisi yang telah saya lakukan adalah dengan memberikan Workshop kepada guru-guru tersebut. Dalam workshop tersebut para guru, akan diberi pelatihan mengenai penyusunan perangkat pembelajaran, penggunaan metode dan pengelolaan kelas.”⁶

Selain itu antusiasme Kepala Sekolah dalam memberikan pelayanan dan bantuan terhadap guru di Madrasah Tsanawiyah Raudhatul Ulum Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat terkait proses belajar mengajar dengan

⁶Achmad Rivai'e S, Kepala Sekolah MTs Raudhatul Ulum Kec. Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat, Wawancara Pribadi, Sabtu 12 Januari 2018.

memberikan alternatif-alternatif ke depan tentang jabatan dan profesionalisme keguruan, baik disampaikan dengan tertulis maupun lisan itu selalu direspon dengan baik oleh para guru di Madrasah Tsanawiyah Raudhatul Ulum Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat.

Supervisi yang dilakukan oleh ibu kepala sekolah ini sedikit banyak membuat perubahan terhadap kinerja pembelajaran PAI, terbukti dengan persiapan yang lebih matang yang ditunjukkan oleh guru PAI ketika melaksanakan proses pembelajaran, penggunaan metode yang bervariasi dalam menyampaikan materi tidak hanya metode ceramah, dan kreatifitas guru dalam mengelola kelas.

Maka kondisi suasana kelas yang kondusif dan edukatif yang diciptakan oleh guru yang profesional akan berdampak pada prestasi belajar siswa. Hal ini dapat ditunjukkan dengan adanya hasil prestasi siswa yang memuaskan dan perilaku siswa yang ditunjukkan dalam kehidupan sehari hari. Terkait dengan semuanya itu, berarti secara teoritik dan praktik para guru di Madrasah Tsanawiyah Raudhatul Ulum Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat telah dapat menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik, sesuai dengan jabatan dan profesinya. Di samping itu juga untuk mempermudah pemahaman para siswa dalam menangkap materi pelajaran yang akan diajarkan oleh guru.

Hal itu tidak terlepas dari peranan dan antusiasme pengawas dalam melaksanakan tugasnya dengan sungguh-sungguh dan selalu berupaya memberikan bantuan dan pelayanan terhadap para guru di dalam pelaksanaan dan peranan supervisi pendidikan Islam di Madrasah Tsanawiyah Raudhatul Ulum

Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat, lebih lebih guru yang sedang mempunyai masalah dalam proses belajar mengajarnya dan sangat membutuhkan bantuan.

Berdasarkan uraian di atas, maka peranan supervisi pendidikan Islam di Madrasah Tsanawiyah Raudhatul Ulum Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat telah dilaksanakan dengan cukup baik dan teratur sesuai dengan pedoman dan prinsip-prinsip supervisi pendidikan. Hal ini dapat dilihat dari pelaksanaannya yang terus menerus, kerja sama, terbuka, dan demokratis.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Setelah mengadakan analisa data dari data-data yang telah diperoleh dalam penelitian dan akhirnya penulis dapat mengambil simpulan bahwa Pelaksanaan supervisi kepala sekolah di Madrasah Tsanawiyah Raudhatul Ulum Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat relatif efektif terbukti dengan persiapan yang lebih matang yang ditunjukkan oleh guru Pendidikan Agama Islam ketika melaksanakan proses pembelajaran, penggunaan metode yang bervariasi dalam menyampaikan materi tidak hanya metode ceramah, dan kreatifitas guru dalam mengelola kelas.

Hal ini yang nantinya akan berdampak pada prestasi siswa karena kinerja guru yang profesional akan lebih berkompeten dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan mampu mengelola proses belajar mengajar dengan baik. Oleh karena itu peranan supervisi dapat dikatakan juga mempunyai andil dan peran yang sangat penting terhadap peningkatan kinerja pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Raudhatul Ulum Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat.

Hal ini terbukti dengan adanya pelaksanaan supervisi itu dapat memberikan bantuan dan pelayanan dalam mengatasi masalah dan kesulitan yang dihadapi oleh seorang guru terkait proses belajar mengajarnya di Madrasah Tsanawiyah Raudhatul Ulum Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat.

B. Saran

1. Hendaknya guru lebih kreatif dan inovatif dalam menggunakan metode dan media pada proses kegiatan belajar mengajar sehingga siswa mampu memahami materi dengan baik dan dapat mengamalkannya dalam kegiatan sehari-hari
2. Hendaknya para guru, khususnya guru Pendidikan Agama Islam bisa melaksanakan penelitian tindakan kelas. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan profesionalisme guru dan dapat meningkatkan kualitas pendidikan.



DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhamad. *Penelitian Pendidikan Prosedur dan Strategi*. Bandung: Angkasa, 1984
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Supervisi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004
- Asril, Zainal. *Micro Teaching*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012
- Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1990
- Depdiknas. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Utama, 2008
- Djamarah Syaiful Bahri dan Zain Aswan. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, Cetakan Ketiga, 2006
- Enzir. *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers, 2010
- Iskandar. *Pelayanan Profesional Kurikulum 2004 Kegiatan Belajar Mengajar Yang Efektif*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2003
- Karwono dan Mularsih Heni. *Belajar dan Pembelajaran Serta Pemanfaatan Sumber Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012
- M. Daryanto. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2005
- M. Moh. Rifa'i. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Jemmars, 1986
- Margono, S. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004
- Maryono. *Dasar-Dasar dan Teknik Menjadi Supervisor Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011
- Masitoh dan Dewi Laksmi. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2009
- Narbuko, Cholid dan Ahmadi Abu. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara, 1997
- Nawawi, Hadari. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Haji Mas Agung, 1993
- Nawawi, Imam. *Terjemah Riyadhus Shalihin Jilid 1*. Jakarta : Pustaka Amani, 1999

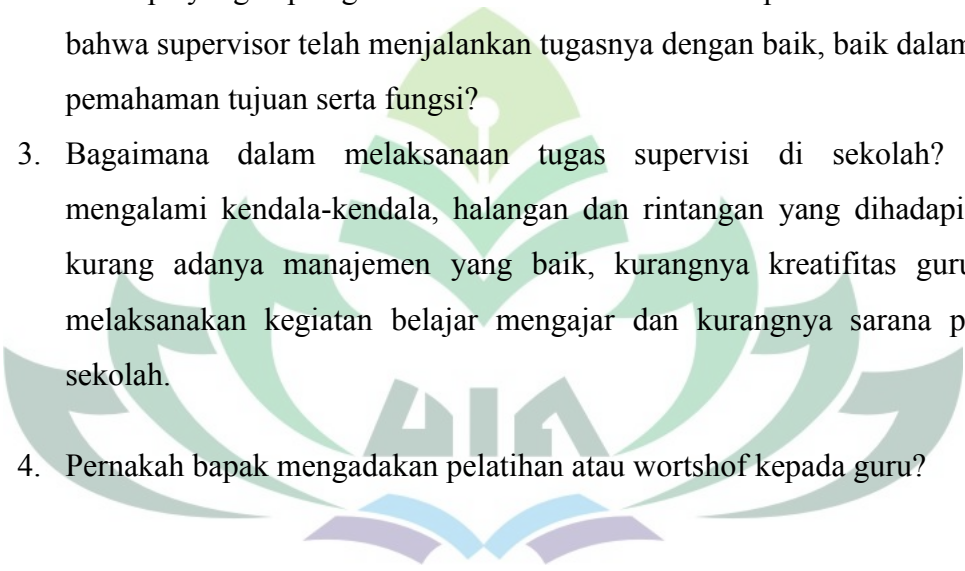
- Piet, A. Sahertian. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan.*, Jakarta: Rineka Cipta, Cetakan Ke II, 2008
- Ruhimat Toto Dkk. *Kurikulum dan Pembelajaran.* Bandung: Rajawali Pers, 2011
- Sadirman, A. M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar.* Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, Cetakan Ke 20. 2011
- Sahertian. *Supervisi Pendidikan.* Jakarta: Rineka Cipta, 1992
- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya.* Jakarta: Rineka Cipta, 2003
- Soetjipto dan Kosasi Raflis. *Profesi Keguruan.* Jakarta: Rineka Cipta, 2007
- Sudjana, Nana. *Cara Belajar Mengajar Aktif dan Proses Belajar Mengajar.* Bandung: CV Sinar Baru, 1989
- Sugiono. *Metode Penelitian Administrasi.* Bandung: Alfabeta, 2010
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D.* Bandung: Alfabeta, 2011
- Sugiyono. *Metode penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D).* Bandung: Alfabeta, cetakan ke-11, 2015
- Sumidjo, Wahjo. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahan.* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007
- Suryana, Asep. *Pengelolaan Pendidikan.* Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2009
- Suryosubroto. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah.* Jakarta: Rineka Cipta, 1997
- Sutarsih, Cicih. *Etika Profesi.* Jakarta : Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia, 2009
- Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional.* Jakarta: Sinar Grafika, Cetakan Kelima, 2013

LAMPIRAN-LAMPIRAN



Lampiran I

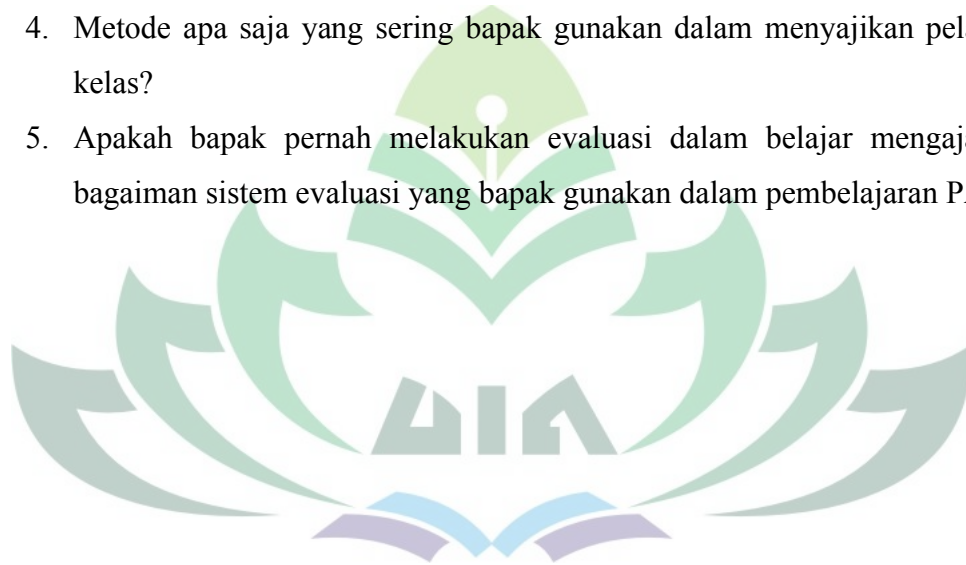
PANDUAN WAWANCARA KEPADA KEPALA SEKOLAH TENTANG PELAKSANAAN SUPERVISI KEPALA SEKOLAH TERHADAP KEGIATAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

1. Apakah dalam pelaksanaan supervisi bapak kepala sekolah pernah memberikan bantuan dan bimbingan kepada setiap guru yang mengalami kesulitan dalam kegiatan belajar mengajar?
 2. Cara apa yang bapak gunakan dalam melaksanakan supervisi dan menunjukkan bahwa supervisor telah menjalankan tugasnya dengan baik, baik dalam proses, pemahaman tujuan serta fungsi?
 3. Bagaimana dalam melaksanakan tugas supervisi di sekolah? Apakah mengalami kendala-kendala, halangan dan rintangan yang dihadapi, seperti kurang adanya manajemen yang baik, kurangnya kreatifitas guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar dan kurangnya sarana prasarana sekolah.
 4. Pernakah bapak mengadakan pelatihan atau wortshof kepada guru?
- 

Lampiran II

PEDOMAN WAWANCARA GURU PAI

1. Apakah dalam proses belajar mengajar bapak selalu berpedoman pada kurikulum dan menggunakan rpp dan silabus
2. Apakah kepala sekolah sering melaksanakan kunjungan supervisi di setiap kelas?
3. Bagaimana cara bapak dalam menyajikan pembelajaran dengan teknik yang mudah dipelajari oleh siswa?
4. Metode apa saja yang sering bapak gunakan dalam menyajikan pelajaran di kelas?
5. Apakah bapak pernah melakukan evaluasi dalam belajar mengajar? Lalu bagaiman sistem evaluasi yang bapak gunakan dalam pembelajaran PAI?



Documentasi : Gerbang MTs Raudhatul'Ulum



Documentasi : Foto bersama Kepala sekolah MTs Raudhatul'Ulum



Dokumentasi : Foto Bersama Guru PAI MTs Raudhatul'Ulum



Dokumentasi : Ruang Perpustakaan MTs Raudhatul'Ulum



Dokumentasi: Ruang Guru MTs Raudhatul'Ulum



Dokumentasi: Lapangan Basket dan Volly

Documentasi : pada saat pembelajaran diruang kelas MTs Raudhatul'Ulum



Dokumentasi : Ruang Tata Usaha MTs Raudhatul'Ulum



Dokumentasi : Ruang BK dan Ruang Kepala Sekolah MTs Raudhatul'Ulum





YAYASAN RAUDHATUL 'ULUM
MTs. RAUDHATUL 'ULUM
Pekon Tanjung Raya, Kec. Pesisir Selatan Kab. Pesisir Barat, 34875

SURAT KETERANGAN

No: / / / / /

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ACHMAD RIVA'IE, S.Sos.MM
Jabatan : Kepala Madrasah
Unit Kerja : MTs Raudhatul'Ulum

Dengan ini menyatakan bahwa :

Nama : KURNIAWATI
NPM : 1311030033
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Alamat Rumah : Kampung Jawa, Kecamatan Pesisir Tengah
Kabupaten Pesisir Barat

Benar telah melaksanakan penelitian di MTs Raudhatul'Ulum dari Tanggal 10 Januari 2018 s.d 10 February 2018, guna untuk pengumpulan data dan bahan-bahan penulisan skripsi yang berjudul "Implementasi Manajemen Sarana dan Prasarana di MTs Raudhatul Ulum Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat".

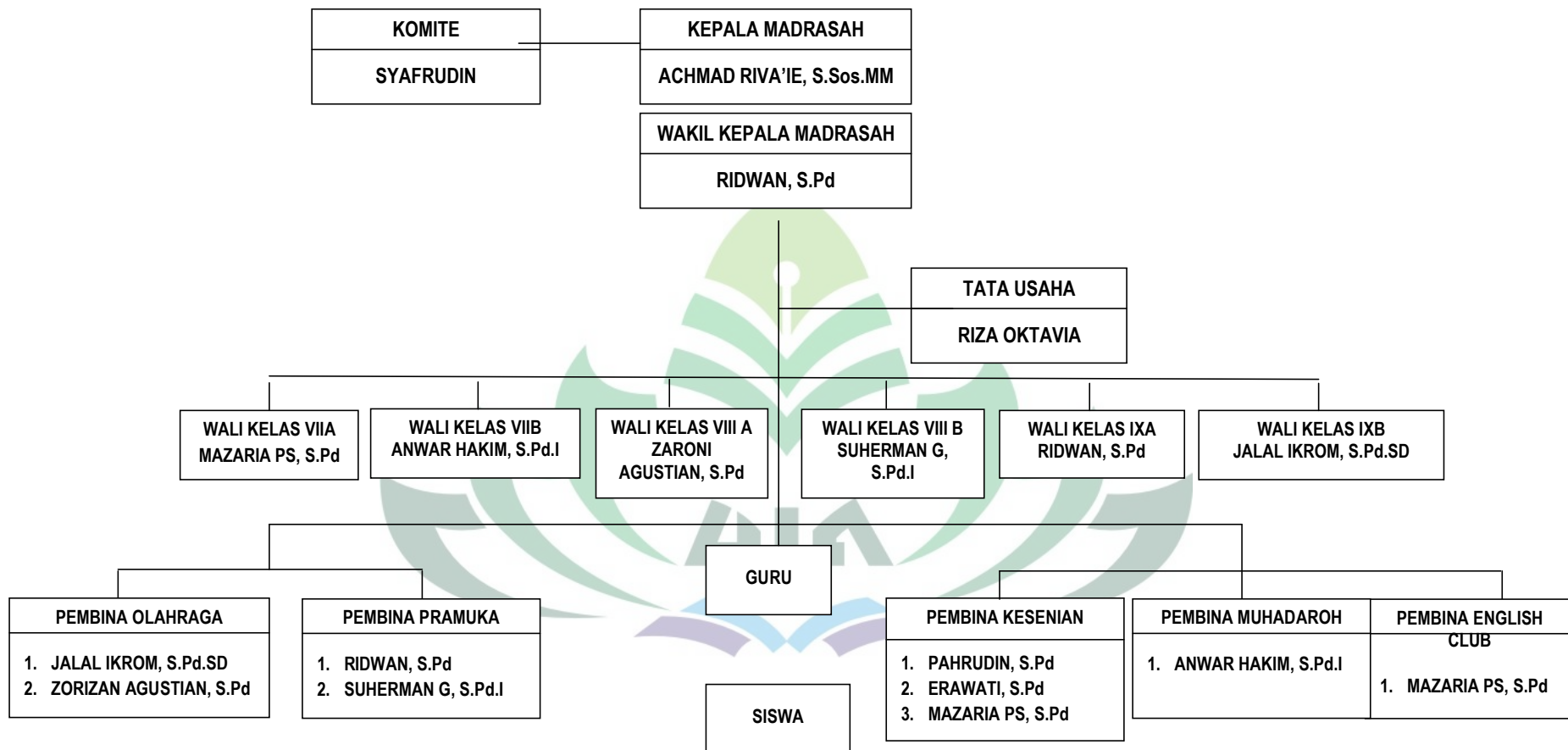
Demikianlah surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tanjung Raya, 12 February 2018
Kepala MTs Raudhatul'Ulum,

(ACHMAD RIVA'IE, S.Sos.MM)

STRUKTUR ORGANISASI MTs RAUDHATUL ULUM

TAHUN AJARAN 2017/2018





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung ☎ (0721) 703260

KARTU KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Kurniawati
Npm : 1311030033
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan/ Manajemen Pendidikan Islam
Pembimbing I : Drs. Septuri, M.Ag
Pembimbing II : Dr. Oki Darmawan, M.Pd
Judul Skripsi : **Supervisi Kepala Sekolah Dalam Kegiatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di MTs Raudhatul Ulum Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat**

No	Tanggal Konsultasi	Masalah Yang Dikonsultasi	Paraf Pembimbing	
			I	II
1	18 Juli 2017	Pengajuan Proposal I-III	
2	25 Juli 2017	Perbaikan Proposal I-III	
3	07 Agustus 2017	Acc Proposal I-III	
4	21 Agustus 2017	Perbaikan Proposal I-III	
5	29 Agustus 2017	Acc Seminar Proposal I-III	
6	28 September 2017	Perbaikan Proposal I-III	
7	24 Oktober 2017	Acc Seminar Proposal I-III	
8	09 November 2017	Seminar Proposal I-III
9	11 Desember 2017	Perbaikan Proposal	
10	19 Desember 2017	Perbaikan Proposal	
11	24 Juli 2018	Pengajuan Bab I-V	
12	27 Juli 2018	Acc Bab I-V	
13	31 Juli 2018	Acc Bab I-V	

Pembimbing I

Bandar Lampung, Juli 2018
Pembimbing II

Drs. Septuri, M.Ag
NIP. 1972112119980 3 207

Dr. Oki Darmawan, M.Pd
NIP. 19670420199803 1 002